

**STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS
FILANTROPI ISLAM DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK YATIM
DI YAYASAN YATIM MANDIRI SURABAYA**

Tesis

OLEH

MURTIKA SARI SIREGAR

NIM 17711012



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS
FILANTROPI ISLAM DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK YATIM
DI YAYASAN YATIM MANDIRI SURABAYA**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

MURTIKA SARI SIREGAR

NIM 17711012

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

TESIS
STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS
FILANTROPI ISLAM DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK YATIM
DI YAYASAN YATIM MANDIRI SURABAYA

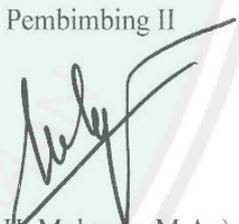
Tesisi ini diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program Magister

OLEH:
MURTIKA SARI SIREGAR
NIM. 17711012

Pembimbing I


(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak)
NIP 196903032000031002

Pembimbing II


(Dr. H. Mulyono, M.Ag)
NIP 196606262005011003

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

LEMBAR PESETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 20 Januari 2019

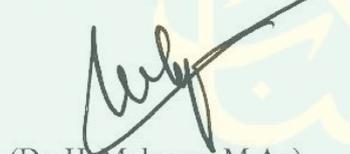
Pembimbing I



(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak)
NIP 196903032000031002

Batu, 20 Januari 2019

Pembimbing II



(Dr. H. Mulyono, M.Ag)
NIP 196606262005011003

Batu, 20 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI



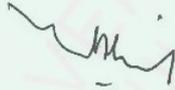
(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak)
NIP 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2020.

Dewan Penguji


(Dr. Muhammad Amin Nur, MA) Ketua
NIP 197501232003121003


(Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag) Penguji Utama
NIP 196603111994031007


(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak) Pembimbing I
NIP 196903032000031002


(Dr. H. Mulyono, M.Ag) Pembimbing II
NIP 196606262005011003

Mengetahui ,
Diretur Pascasarjana


(Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag)
NIP 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murtika Sari Siregar
NIM : 17711012
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis
Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak
Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau diruju sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 22 Desember 2019

Hormat Saya




Murtika Sari Siregar
17711012

MOTTO

بنظام الباطل يغلبه نظام بلا الحق

“Kebenaran tanpa sistem (tak terorganisasi) akan dikalahkan oleh kebatilan bersistem (terorganisasi)”

(Ali bin Abi Tholib)



PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan dalam penulisan tesis yang berjudul “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya” ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Mamak dan Bapak Drs. H. Jannah Siregar dan Hasriana Pulungan yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Tak lupa juga untuk ketiga saudaraku kakak, abang dan adik serta keluarga besar di Medan, semua teman-teman seperjuangan Ma-Lions MMPI-B yang tiada henti saling mendukung satu sama lain. Teman-teman Nantri, adik-adik seperantauan, Ma-Indro fitri dan nita, serta MARSS yang jauh di mata dekat dihati. Teruntuk semua orang yang selalu siap sedia merangkulku disaat aku jatuh maupun bahagia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya” semoga dapat bermanfaat. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan umat Rasulullah Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam sehingga mencapai kehidupan yang selamat dan bahagia serta yang akan kita harapkan syafaat beliau kelak di akhirat. terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Haris dan para pembantu rector.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan sekretaris program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. Wahidmurni M.Pd. Ak dan Indah Aminatuz Zuhriah, M.pd, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.

4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Wahidmurni M.Pd. Ak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Mulyono, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing memberi kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.

6. Seluruh dosen di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan demi terselesakannya penyusunan tesis ini.

7. Semua staf TU yang ada di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berupaya dengan cermat dalam proses administrasi demi terselesakannya penyusunan tesis ini.

8. Seluruh staf Yatim Mandiri Surabaya dan Malang yang telah mengizinkan dan bersedia memberikan informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, penulis tidak mampu membalas dengan balasan yang sebanding. Penulis hanya berdoa dan berharap, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalas semuanya dengan balasan baik dan berlipat ganda. Amin

Batu, 21 Desember 2019
Hormat Saya

Murtika Sari Siregar
17711012

ABSTRAK

Sari Siregar, Murtika. 2019. *Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I): Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. Pembimbing: (II) Dr. H. Mulyono, M.Ag

Kata Kunci: Strategi Pembiayaan pendidikan, Filantropi Islam, Memberdayakan Anak Yatim.

Dalam dunia pendidikan permasalahan tentang keuangan atau pembiayaan sudah hal umum. Diantaranya biaya pendidikan yang semakin mahal sehingga meningkatnya angka putus sekolah. Oleh karena itu dalam mengurangi angka putus sekolah lembaga bisa berinovasi dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan. Solusi dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan salah satu yakni dengan cara pembiayaan pendidikan berbasis filantropi.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan, strategi, implementasi serta implikasi dalam mengembangkan pembiayaan berbasis filantropi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: (a) Menggratiskan biaya pendidikan untuk anak yatim, (b) Pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas. (c) Perwujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan. (2) Sumber-sumber pembiayaan di setiap program pendidikan Yatim Mandiri Surabaya disalurkan dalam bentuk beasiswa dan penganggaran untuk lembaga pendidikan Yatim Mandiri sendiri, diantaranya seperti Sekolah Insan Cedikia Mandiri *Boarding School* (ICMBS), Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM), Sekolah Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC).

ABSTRACT

Sari Siregar, Murtika. 2019. *Islamic Philanthropy-Based Education Financing Strategies in Empowering Orphans at the Yatim Mandiri Foundation in Surabaya*. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I): Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. Supervisor: (II) Dr. H. Mulyono, M.Ag

Keywords: Education Financing Strategy, Islamic Philanthropy, Empowering Orphans

In the world of education, problems with finance or financing are common. Among the increasingly expensive tuition fees so that the increase in dropout rates. Therefore, in reducing dropout rates, institutions can innovate in developing education funding. One solution in developing education funding is by way of philanthropic-based education financing.

The purpose of this study is to describe, strategy, implementation and implications in developing philanthropic-based financing. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. The research location was in the Amphat National Amil Zakat Institute, Surabaya.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used with the type of case study research. Data collection techniques by: (1) Interview, (2) Observation, and (3) Documentation. To check the validity of the data using an extension of participation, perseverance of observation, and triangulation of data.

Research findings show that (1) Islamic Philanthropy-Based Education Financing Strategies: (a) Freeing the cost of education for orphans, (b) Equitable education starting from the lower, middle to upper classes, (c) As school income. (2) Sources of funding in every Surabaya Independent Orphan education program are channeled in the form of scholarships and budgeting for the Orphan Mandiri educational institutions themselves, such as the Insik Cedikia Mandiri Boarding School (ICMBS), An-Najah Indonesia Mandiri Islamic High School (STAINIM) , Mandiri Entrepreneur Center (MEC) School.

مستخلص البحث

مورتیکا ساري سيريجار، 2019. استراتيجية تمويل التربية على أساس المؤسسة الخيرية الإسلامية في تمكين الأيتام في مؤسسة يتيم منديري سورابايا. رسالة الماجستير. قسم ماجستير إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج. واحد مورني، والمشرف الثاني: د. الحاج. موليونو.

الكلمات الأساسية: استراتيجية تمويل التربية، المؤسسة الخيرية الإسلامية، تمكين الأيتام

في عالم التربية أو في مجال التربية، المشكلة عن التمويل قد كان شيئاً عاماً. منها تمويل التربية الذي زاد غالباً حت يرتقي عدد توقف المدرسة. لأجل ذلك، في إنقاص عدد توقف المدرسة كانت المؤسسة تستطيع الابتكار في تطوير التمويل التربوي أحده يعني بطريقة تمويل التربية على أساس المؤسسة الخيرية.

أهداف هذا البحث يعني للوصف، والاستراتيجية، والتأثير، والتنفيذ في تطوير التمويل على أساس المؤسسة الخيرية. هذا البحث باستخدام المدخل الكيفي بنوع البحث هو دراسة الحالة. وموقع هذا البحث في مؤسسة عامل زكاة وطني يتيم منديري سورابايا.

لنيل الأهداف السابقة، استخدمت الباحثة المدخل الكيفي بنوع البحث هو دراسة الحالة. وأسلوب جمع البيانات بطريقة المقابلة، والملاحظة، والوثائق. لتفتيش صدق البيانات استخدام تمديد الاشتراك، واجتهاد الملاحظة، وتثليث البيانات.

أما نتائج البحث فكما يلي: (أ) استراتيجية تمويل التربية على أساس المؤسسة الخيرية الإسلامية: (أ) الإفراج عن تكلفة التربية للأيتام، (ب) تعميم التربية من الأنفار

السفلى، والمتوسطة، وإلى العليا. الترقية أو إصلاح المرافق المدرسية، (ج) (٢) مصادر التمويل في كل برنامج تربية يتيم منديري سورابايا توزع في شكل المنحة الدراسية والميزانية لمؤسسة تربية يتيم منديري منفردة، مثل، وجامعة النجاح الدينية الإسلامية إندونيسا منديري، مانديري مركز منظم.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Judul	
Lembar Persetujuan.....	Error! Bookmark not defined.
Lembar Persetujuan Tesis	i
lembar Persetujuan Dan Pengesahan Tesis	Error! Bookmark not defined.
surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah.....	iii
Motto.....	v
Lembar Persembahan	vi
kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Originalitas Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Strategi Pembiayaan Pendidikan	17
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan	17
2. Strategi Implementasi Pembiayaan	20
B. Filantropi Islam.....	23
1. Pengertian Filantropi Islam	23

2. ZISWAF	27
3. Pengelolaan Dana ZISWAF di Organisasi Pengelola Zakat	35
C. Pemberdayaan Anak-anak Yatim	41
D. Implementasi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak-anak Yatim pada Yayasan Yatim Mandiri Surabaya	45
E. Kerangka Berfikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Latar Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data Penelitian	52
E. Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data.....	56
G. Keabsahan Data	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
1. Profil Yatim Mandiri Surabaya	60
2. Latar Belakang berdirinya Yatim Mandiri Surabaya	61
3. Legalitas	63
4. Visi dan Misi	63
5. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Surabaya	64
B. Paparan Data	66
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya	66
2. Implementasi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya	71
3. Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Yatim Mandiri Surabaya dalam Memberdayakan Anak-Anak Yatim ..	83

C. Hasil Penelitian	87
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya	87
2. Implementasi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri.....	88
3. Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri dalam Memberdayakan Anak Yatim.....	88
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	92
A. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya	92
B. Implementasi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya.....	98
C. Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Yatim Mandiri Surabaya dalam Memberdayakan Anak-Anak Yatim	102
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi Temuan	112
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Keterkaitan Pertanyaan Penelitian	56
Tabel 4.1 Program-program Yatim Mandiri	69
Tabel 4.2 Laporan Keuangan Penerimaan dan Penyaluran bulan Juni.....	78
Tabel 4.3 Laporan Keuangan Penerimaan dan Penyaluran bulan Juli.....	79
Tabel 4.4 Laporan Keuangan Penerimaan dan Penyaluran bulan Agustus	80
Tabel 4.5 Alumni MEC.....	86
Tabel 4.6 Hasil data di Yatim Mandiri Surabaya.....	90
Tabel 5.1 Pemberdayaan Anak Yatim melalui Pendidikan tahun 2019.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Praktik filantropi masyarakat muslim	25
Gambar 2.2 Istilah-istilah zakat dalam Al-qur'an.....	29
Gambar 2.3 Organisasi Pengelola Zakat.....	37
Gambar 2.4 Alur Pengelolaan Dana Ziswaf	39
Gambar 2.5 Model Pemberdayaan SDM	43
Gambar 2.6 Pendayagunaan Zakat.....	45
Gambar 2.7 Pengelolaan Pendayagunaan Zakat Yatim Mandiri Surabaya	46
Gambar 2.8 Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 4.1 Kegiatan Tarhib Ramadhan Yatim Mandiri Cabang Malang	66
Gambar 4.2 Pertumbuhan donasi Yatim Mandiri 2006-2018	67
Gambar 4.3 Akreditasi dan Audit Syariah Kemenag 2018.....	72
Gambar 4.4 Gedung Sekolah dan Kampus Kemandirian Yatim Mandiri	73
Gambar 4.5 Foto kegiatan <i>volunteer</i> di Bulan Ramdhan 2019	74
Gambar 4.6 Rekening Bank Yatim Mandiri	76
Gambar 4.7 Prestasi dan Standarisasi Yatim Mandiri Surabaya	77
Gambar 4.8 Pemanfaatan program bulan September 2019.....	83
Gambar 4.9 Masa Orientasi Peserta Didik Angkatan 2014	84
Gambar 5.1 Alur Perencanaan Biaya Yatim Mandiri Pusat Surabaya.....	97
Gambar 5.2 Pendayagunaan Zakat Yatim Mandiri.....	101
Gambar 5.3 Model Pemberdayaan SDM	103
Gambar 5.4 Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri.....	104

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama islam, sehingga memiliki potensi zakat yang sangat besar jumlahnya. Menurut riset Baznas dan Fakultas Ekonomi Manajemen IPB pertengahan tahun 2011, menunjukkan bahwa potensi zakat nasional setiap tahunnya tidak kurang dari 217 triliun rupiah. Terdapat tiga kelompok besar dalam potensi zakat nasional ini yakni potensi zakat rumah tangga, potensi zakat industri dan potensi zakat tabungan.¹

Zakat, infak, sedekah dan wakaf merupakan pranata keagamaan yang berfungsi untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh umat manusia, dengan memerhatikan dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu. Pemberdayaan untuk meningkatkan sumber daya manusia terkhusus untuk anak-anak bangsa yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya karena berbagai macam problema. Oleh karena itu, sistem pengelolaan dana umat yang selama ini berjalan perlu disempurnakan agar pelaksanaan zakat, infak, sedekah dan wakaf bukan hanya sebatas pelaksanaan kewajiban keagamaan tetapi lebih kepada pemberdayaan

¹ Yulkarnain, Jurnal Mibrar Hukum, *Kesadaran Hukum Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Membayar Zakat Melalui Amil Zakat*, Volume 28 Nomor 1 Februari 2016 Hlm 19

institusi keuangan publik, sehingga lebih berhasil guna, berdaya guna, dan dapat dipertanggungjawabkan secara amanah, adil dan transparan.²

Pendidikan adalah hak seluruh warga masyarakat, mulai lapisan paling bawah, masyarakat menengah keatas dengan kondisi sosial ekonomi yang mendukung, tentunya tidak akan mengalami kesulitan untuk menjangkau pendidikan sampai tingkat atas, namun tidak demikian halnya masyarakat menengah kebawah, untuk inilah perlu adanya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Banyak dari masyarakat yang lemah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena biaya pendidikan yang mahal.³

Angka partisipasi pendidikan oleh anak usia sekolah di Indonesia disebut meningkat tiap tahunnya. Di sisi lain, total jumlah anak putus sekolah di 34 provinsi negara ini masih berada di kisaran 4,5 juta anak. Dari data yang dimiliki Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), jumlah anak usia 7-12 tahun di Indonesia yang tidak bersekolah berada di angka 1.228.792 anak. Untuk karegori usia 13-15 tahun di 34 provinsi, jumlahnya 936.674 anak. Sementara usia 16-18 tahun, ada 2,420,866 anak yang tidak bersekolah. Sehingga secara keseluruhan, jumlah anak Indonesia yang tidak bersekolah mencapai 4.586.332.⁴

Putus sekolah bukan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tidak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan penyebabnya, tidak hanya karena kondisi ekonomi, tetapi ada juga yang disebabkan oleh kekacauan dalam keluarga, dan lain-lain.

Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah,

² Rahmani Trimorita Yulianti, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), hlm.49

³ Beni Saebeni, *Panduan Zakat Al-qur'an dan Sunnah*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 233

⁴ Tempo.CO, <https://www.tempo.co/abc/4460/partisipasi-pendidikan-naik-tapi-jutaan-anak-indonesia-masih-putus-sekolah>, 23 Juli 2019.

secara informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan haknya karena kondisi-kondisi yang memungkinkan orang tuanya tidak dapat memenuhinya.

Pendidikan tidak lepas dari peranan pemerintah dan swasta. Penyelenggaraan pendidikan adalah kewajiban pemerintah dalam amanat UUD 1945 yakni tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran dan setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pendistribusian zakat untuk pendidikan lebih diutamakan pendistribusiannya untuk golongan Fisabilillah.⁵

Pendayagunaan zakat, infak, sedekah dan wakaf, dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan lebih baik. Strategi dalam pendayagunaannya dilakukan melalui pembiayaan pendidikan yang akan disalurkan. Strategi pembiayaan pendidikan merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dikelola dengan baik agar pembiayaan dapat terperinci dengan jelas.⁶

Zakat, infak, sedekah dan wakaf, merupakan sektor penting dalam filantropi islam. Dimana filantropi yang dikaitkan dengan Islam menunjukkan adanya praktik filantropi dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf.⁷ Ketika menerangkan filantropi, al-Qur'an sering menggunakan istilah zakat, infak dan sedekah yang mengandung pengertian berderma. Kedermawanan dalam Islam, yang mencakup dimensi-dimensi

⁵ Muhammad Abdul Qodir Abu Faris, *Kajian Kritis Pendayagunaan Zakat*, (Semarang: Dimas, 1983), hlm.20

⁶ Sutomo, *Manajemen Madrasah*, (Semarang: UPT Unnes Press, 2011), hlm. 67.

⁷Abduruohman Kasdi, *Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Iqtishadia, Vol. 9, No. 2, 2016

kebaikan secara luas seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf merupakan istilah-istilah yang menunjukkan bentuk resmi filantropi Islam.

Zakat, infak, sedekah dan wakaf, merupakan realisasi kepedulian sosial, yang akan mencegah atau minimal mengurangi terjadinya penumpukan dan perputaran harta di kalangan orang-orang yang kelebihan harta dengan orang yang kekurangan harta. Zakat termasuk kedalam ibadah sosial yang diperintahkan Islam apabila telah memenuhi syarat nisab dan haulnya untuk diberikan sesama manusia dalam bermasyarakat.

Perintah berzakat mengandung dua dimensi, yaitu vertikal kepada sang khalik sebagai bukti kepatuhan menjalankan perintah-Nya, disamping bersifat horizontal sesama manusia.⁸ Manusia sebagai ciptaan Allah SWT, Menyadari bahwa semua yang dilakukan adalah tuntunan dari Allah SWT. Oleh sebab itu apa yang diperintahkan oleh Allah wajib hukumnya untuk ditaati atau dilakukannya. Demikian halnya perintah untuk menunaikan zakat bagi setiap orang Islam di muka bumi ini. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat : 11 yang berbunyi :

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفُصِلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.⁹

⁸ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Wakaf*, (Jakarta: UI pres, 1998), hlm. 25

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qs. At-Taubah ayat 11

Saat ini, sudah ada 17 lembaga amil zakat terbaru yang telah mendapatkan izin dari Kemenag untuk skala nasional. LAZ skala nasional diantaranya: LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZ Daarut Tauhid, LAZ Baitul Maal Hidayatullah, LAZ Dompot Dhuafa Republik, LAZ Nurul Hayat, LAZ Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ Yatim Mandiri Surabaya, LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah, LAZ Dana Sosial Al Falah Surabaya, LAZ Pesantren Islam Al Azhar, LAZ Baitulmaal Muamalat, LAZ Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU), LAZ Global Zakat, LAZ Muhammadiyah, LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, LAZ Perkumpulan Persatuan Islam, LAZ Rumah Yatim Arrohman Indonesia.¹⁰

Zakat, infaq, dan sedekah dapat disalurkan melalui suatu lembaga. Lembaga tersebutlah yang akan mengelola zakat, infaq, dan sedekah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh di Indonesia dilaksanakan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan dibantu oleh Lembaga Amil Zakat. Kedua lembaga ini merupakan Organisasi Pengelola Zakat. BAZ merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah, sedangkan LAZ merupakan organisasi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang dikukuhkan oleh pemerintah.

Zakat sebagai salah satu instrumen model pengembangan keuangan umat Islam yang berperan sebagai sebuah institusi keagamaan yang diharapkan mampu mengatasi kelemahan struktur ekonomi yang mengangkat

¹⁰ Dewi Irma Sari, "Baru 17 dari 235 Anggota Forum Zakat yang Tersertifikasi Nasional" <https://news.detik.com/berita/d-3517254/baru-17-dari-235-anggota-forum-zakat-yang-tersertifikas-nasional>, Diakses tanggal 27 Agustus 2019

pemerataan distribusi pendapatan. Karena dengan pemberdayaan zakat, akan dapat meminimalisir kesenjangan ekonomi yang merupakan salah satu kelemahan struktur ekonomi dan mampu membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.¹¹

Lembaga amil zakat nasional, berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara muzakki dan mustahik, yaitu menjembatani kepentingan mustahik dalam memberikan zakat, infak, dan shadaqahnya kepada mustahiq. Potensi zakat di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya. Jumlah dana zakat mengalami peningkatan, pada tahun 2017 mencapai 6,2 Triliun rupiah dan disalurkan ke pendidikan sebanyak RP. 941.865.099.137.¹²

Yatim Mandiri, merupakan satu dari sekian banyak organisasi pengelola zakat yang ada di Indonesia, memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri. Keunikan dari Yatim Mandiri adalah, sebagai lembaga pengelola zakat ternyata donasi yang mereka kumpulkan dari para donatur didominasi justru dari dana infaq dan shadaqah dibandingkan dana zakat. Yatim Mandiri merupakan lembaga zakat yang mendayagunakan dananya untuk pendidikan. Penerimaan dana zakat pada bulan Mei 2019 sebanyak Rp. 1.811.139.525 dan dana infak/sedekah sebanyak Rp. 13.673.876.035. Fokus penyaluran

¹¹ Malichatun, *Peranan Zakat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Beasiswa Tunas Bangsa Badan Amil Zakat Nasional)*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2004), hlm.6

¹² Pusat Kajian Strategis Baznas, *Outlook Zakat Indonesia 2018*, (Jakarta: Cetakan ke-1 September 2017), hlm.21

dana program pendidikan pada laporan keuangan terakhir yaitu Rp 6.803.799.034.¹³

Penyaluran dana zakat yang diperoleh Yatim Mandiri ke anak-anak Yatim dan Dhuafa sudah sepenuhnya merata untuk Indonesia. Jumlah penerima manfaat dari lembaga Yatim Mandiri sebanyak 162.087.¹⁴ Lembaga amil zakat nasional adalah Yatim Mandiri memiliki beberapa program guna memberdayakan anak-anak yatim. Yatim Mandiri memiliki lembaga pendidikan sendiri sedari SMP hingga Universitas. Melalui zakat kehidupan orang-orang fakir, miskin, dan orang-orang menderita lainnya akan diperhatikan dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, maka dapatlah dirumuskan hal sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya?
2. Bagaimana implementasi pengumpulan dan penyaluran dana zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya?
3. Bagaimana implikasi strategi pembiayaan pendidikan Yatim Mandiri Surabaya dalam memberdayakan anak-anak yatim?

¹³ Keuangan Yatim Mandiri, <http://yatimmandiri.org/index.php/Welcome/keuangan> diakses 23 April 2019

¹⁴ Majalah Yatim Mandiri Edisi Agustus, 2019

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pengumpulan dan penyaluran dana zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi strategi pembiayaan pendidikan Yatim Mandiri Surabaya dalam memberdayakan anak-anak yatim.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain

1. Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang system manajemen pengelolaan zakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang organasisa pengelola zakat baik itu dipemerintah maupun masyarakat.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai system manajemen pengelolaan zakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan atau tenaga kependidikan, orang tua murid, masyarakat dan sebagaimana yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Definisi istilah ini adalah suatu bentuk kerangka pembahasan yang akan mengarah dan akan berhubungan dengan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan apa yang akan diteliti nantinya. Definisi istilah meliputi:

1. Strategi pembiayaan pendidikan adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan eksekusi atau cara yang dilalukan oleh Yatim Mandiri dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *Filantopi*. Dalam penelitian ini strategi

pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dapat diupayakan melalui Lembaga amil zakat nasional Yatim Mandiri Surabaya guna memberdayakan anak-anak yatim melalui pendidikan.

2. Filantropi Islam adalah lembaga khusus untuk menangani persoalan-persoalan sosial dan ekonomi seperti halnya zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Istilah filantropi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *philos* berarti cinta dan *antrophos* yang berarti kemanusiaan. Filantropi merupakan konsep lain dalam lembaga pengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf dimana tujuan keduanya sama dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Filantropi yang dimaksud oleh penulis ialah Yatim Mandiri. Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang telah berdiri sejak tahun 1994. Lahir dari sebuah ide beberapa aktivis yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya.
3. Anak yatim adalah seorang anak yang belum dewasa ditinggal mati oleh ayahnya sebagai penanggungjawab dalam hidupnya. Anak-anak yatim yang diutamakan oleh Yatim Mandiri Surabaya ialah anak yatim yang dhuafa.
4. Strategi Pembiayaan Pendidikan berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan anak-anak yatim di Yatim Mandiri Surabaya adalah Strategi pembiayaan pendidikan dengan pendayagunaan dana ziswaf berbasis filantropi yang dikembangkan Yatim Mandiri pada program-program di bidang pendidikan dalam memberdayakan anak yatim.

F. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui siapa saja yang membedakan antar penelitian kita dengan penelitian terdahulu.¹⁵ Dalam hal ini akan lebih mudah jika peneliti menyajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel sebagai berikut:

Fatmawati¹⁶ meneliti tentang ‘Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam memberdayakan masyarakat fakir miskin di Kota Parepare’. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi zakat dalam memberdayakan masyarakat fakir miskin di Kota Parepare, sehingga diketahui pelaksanaan maupun langkah-langkah strategis yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam memberdayakan masyarakat fakir miskin di Kota Parepare dan mengetahui hasil dari pengelolaan zakat secara efektif. Hasil penelitian ini menyimpulkan Badan Amil Zakat Nasional kurang efektif dalam memberdayakan masyarakat fakir miskin di Kota Parepare dikarenakan Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan dana zakat masih kurang maksimal dalam pengumpulan zakat sehingga masyarakat tidak menyalurkan zakat, infaq dan sedekah secara resmi melalui Baznas. Implementasi pemberdaan zakat dalam bentuk bantuan yang bersifat

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah* (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) hlm. 20

¹⁶ Fatmawati, “Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam Memberdayakan Masyarakat Fakir Miskin di Kota Parepare,” Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2017, hlm. 34

komsumtif yang di berikan kepada kelompok fakir, miskin, muallaf ibnu sabil (pelajar dan mahasiswa). Penelitian ini berimplikasi pada peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam memberdayakan masyarakat fakir miskin di Kota Parepare dan menjadi sumber dana baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Parepare. Oleh karena itu disarankan kepada pihak Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Parepare agar berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara adil dan transparan dan bekerja sama dengan semua elemen untuk lebih mempertegas wujud kepatuhan masyarakat pada penunaian kewajiban zakat.

Neli¹⁷ meneliti tentang Manajemen zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat Kabupaten Sambas. (2) implikasi Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat Sambas dalam pembangunan masyarakat sambas secara menyeluruh. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat Kabupaten Sambas. Pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat. Informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Lembaga, karyawan dan muzakki. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan pemeriksaan oleh sumber data penelitian. Teknik analisis data dilakukan

¹⁷ Neli, "Manajemen Zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017

dengan model induktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Manajemen pengelolaan pengumpulan dan pendistribusian zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat Kabupaten Sambas secara perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, dan pengorganisasian memang hampir sudah berjalan dengan baik, hanya job descriptsi di setiap divisinya belum tersusun. tetapi dalam pendistribusian dan manajemen pengelolaan dananya belum menerapkan pengelolaan yang sesuai kaidah dan aturan hukum syari'ah, (2) Implikasi pendayagunaan dan pendistribusian zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat Kabupaten Sambas belum meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, karena di dalam pembagian proporsional zakat belum sesuai syar'at.

Marzuki meneliti tentang Pengelolaan wakaf produktif perspektif hukum islam. Disertasi ini fokus pada pembahasan wakaf produktif dan sistem pengelolaannya perspektif hukum Islam, namun di dalam disertasi itu dijelaskan pula tentang zakat profesi dalam kaitannya dengan wakaf.¹⁸ Sementara dalam penelitian tidak fokus pada realisasi ziswaf pada pendidikan akan tetapi pada segi upaya memberdayakan dana zakat sehingga dapat menjadi produktif sebagaimana halnya wakaf harus produktif yang disinggung dalam disertasi sebelumnya.

¹⁸Marzuki, "Pengelolaan Wakaf Produktif Perspektif Hukum Islam di Kota Palu", Disertasi, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2011

Hamzah Hasan,¹⁹ melakukan penelitian tentang Pendayagunaan zakat pada badan amil zakat dalam peningkatan kesejahteraan umat. Disertasi tersebut menguraikan tentang pendayagunaan zakat khususnya zakat profesi belum efektif di karenakan zakat fitrah dan zakat mal yang menjadi prioritas Baznas sehingga untuk zakat profesi belum menjadi perhatian dan belum adanya upaya maksimal dari berbagai lembaga amil.

Dari judul tesis dan disertasi di atas, sudah berbeda pembahasannya dengan yang akan dibahas oleh penulis, penulis akan mencoba membahas tentang Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak-anak Yatim pada Yayasan Yatim Mandiri Surabaya. Dari beberapa uraian di atas, maka akan lebih jelas lagi jika hasil penelitian terdahulu dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹⁹ Hamzah Hasan Khaeriyah, Pendayagunaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional dalam Peningkatan Kesejahteraan Umat (Disertasi, Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009)

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Fatmawati	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif. Tema yang diangkat penelitian terdahulu sama dengan obyek penelitian yang akan dilakukan yakni tentang pendayagunaan zakat, infak, sedekah dan wakaf	Bahwa hasil penelitian Tesis milik Fatmawati merupakan penelitian yang substansinya membahas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan penelitian ini membahas Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosio-historis dan yuridis formal, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Bersifat studi kasus. Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus pada memahami strategi yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak-anak yatim pada yayasan Yatim Mandiri Surabaya.
2.	Neli		Bahwa substansi hasil penelitian tesis Neli lebih mengarah pada manajemen zakat yang berlatar penelitian di Dompot Dhuafa, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada strategi pembiayaan pendidikan dan pemberdayaannya dalam pendidikan yang berlatar penelitian di Yatim Mandiri Surabaya.	

3.	Marzuki		<p>Disertasi tersebut fokus pada pembahasan wakaf produktif dan sistem pengelolaannya perspektif hukum Islam, namun di dalam disertasi itu dijelaskan pula tentang zakat profesi dalam kaitannya dengan wakaf. Sedangkan Penelitian ini menawarkan pembiayaan pendidikan yang dilakukan dalam pendayagunaan wakaf yang dikaitkan dengan pemberdayaan.</p>	
4.	Hamzah Hasan		<p>Disertasi tersebut menguraikan tentang pendayagunaan zakat khususnya zakat profesi belum efektif di karenakan zakat fitrah dan zakat mal yang menjadi prioritas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sedangkan Penelitian ini dilaksanakan di lembaga zakat nasional (LAZNAS) dalam mendayagunakan zakat, infak, sedekah dan wakaf.</p>	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembiayaan Pendidikan

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Tahap pertama dalam fungsi manajemen adalah tahap perencanaan. Lipham menyatakan bahwa perencanaan pembiayaan adalah kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan analisis *cost-affectivenes*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.²⁰

Mulyasa menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah”, perencanaan dalam manajemen pembiayaan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai satu tujuan berhubungan dengan anggaran atau *budget*, sebagai penjabaran suatu rencana kedalam bentuk dan untuk setiap komponen kegiatan.²¹

²⁰ Mulyono, *Konsep Pembiayaan...*, hlm. 162.

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 100.

Kauffman dalam Fattah mengatakan bahwa perencanaan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.²²

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembiayaan pendidikan adalah penentuan tujuan yang hendak dicapai beserta penggunaan sumber daya. Perencanaan keuangan sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan, yakni penyusunan anggaran dan rencana anggaran pendapatan.

Morphet dalam buku Mulyono mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan sekolah atau anggaran belanja sekolah, sebagai berikut²³:

- a. Mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.
- b. Melakukan perbaikan terhadap peraturan dan *input* lain yang relevan dengan merancang pengembangan sistem secara efektif.
- c. Melakukan pengawasan dan penilaian terhadap proses dan hasil secara terusmenerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya.

Anggaran adalah alat dalam suatu perencanaan pembiayaan pendidikan. Anggaran dalam pembiayaan pendidikan harus mempunyai prinsip dasar yang jelas dalam perencanaan pembiayaan

²² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remada Rosdakarya, 2012), hlm. 49.

²³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan...*, hlm. 163.

pendidikan. Prinsip dalam perencanaan anggaran menurut nanang Fattah yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi.
- b. Adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran.
- c. Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi.
- d. Adanya dukungan dari pelaksana mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah.²⁴

Dari prinsip di atas dapat dikatakan bahwa penyusunan anggaran melibatkan beberapa sumber daya manusia dalam perencanaannya. Dilain hal, dukungan akuntansi/pembukuan sangat diperlukan sekali dalam penyusunan anggaran. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi segala pengeluaran ataupun pemasukan biaya yang disajikan dalam bentuk laporan tertulis.

Keberadaan perencanaan dalam suatu organisasi sangat penting, karena melalui perencanaan akan dapat ditentukan tujuan, kebijakan, prosedur, progam serta dapat memberikan cara atau pedoman pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan yang baik akan melahirkan tindakan ekonomis dan menghindari dari pemborosan pemanfaatan sumber daya organisasi,

²⁴ Nanang Fattah, "Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. 4 hlm. 49

sehingga semua potensi organisasi memiliki arah yang sama dalam mencapai tujuan.²⁵

Pihak lembaga pendidikan harus mempunyai rencana dari mana biaya yang akan diperoleh untuk menjalankan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berjalan. Selain itu, segala hal yang menyangkut tentang pengembangan kualitas sumber daya manusia baik dalam kategori formal ataupun non formal yang berjalan harus mencari donatur untuk mendukung terlaksananya program yang akan dijalankan diekolah. Dukungan dalam bentuk moril ataupun materil. Agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

2. Strategi Implementasi Pembiayaan

Kata “strategi” berasal dari kata kerja bahasa Yunani, yakni “*stratego*” yang berarti “merencanakan permusuhan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif”. Kata ini bentukan dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin atai komandan. Jadi secara bahasa, kata strategi dapat diartikan komandan militer. Pada masa Yunan kuno, istilah strategi ini dapat diartikan sebagai *generalship* atau segala sesuatu yang dilakukan oleh para jendral atau pemimpin pasukan dalam membuat suaru perencanaan untuk menaklukan musuh atau memenangkan peperangan.²⁶

²⁵ Syahrizal Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2008. Hal. 97

²⁶ Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Kepemimpinan dan Strategi Militer. Ensklopedia Leadership Manajemen Muhammad SAW “The Super Leader Super Manager”*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), hlm.4

Definisi mengenai strategi dirumuskan oleh banyak para ahli. Strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.²⁷ Strategi yang baik akan memberikan gambaran langkah utama dan model keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi sebagai perumusan dari visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan.

Implementasi adalah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. *Evaluation* (evaluasi) merupakan proses evaluasi/tanggungjawab terhadap pencapaian sasaran.²⁸ Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majon dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Perngertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi tindakan atau mekanisme suatu sistem.²⁹

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek lainnya.

²⁷ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), hlm 59

²⁸ J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, (New York: Binapura Aksara, 1995), hlm. 486.

²⁹ Syafruddin Nurdin dan Adiantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 64

Pengertian biaya dalam ekonomi adalah pengorbanan yang dinyatakan dalam bentuk uang, diberikan secara rasional, melekat pada proses produksi, dan tidak dapat dihindarkan serta dapat di hitung sebelumnya. Bila tidak demikian maka pengeluaran dapat dikategorikan sebagai pemborosan, jika tidak melekat pada proses produksi, dapat dihindarkan, dan tidak dapat dihitng sebelumnya.³⁰

Pembiayaan adalah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan dan penggunaan biaya yang diperuntukkan sebagai pengeloan pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan bersama.³¹

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus di tanggung masyarakat. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa.³²

Pengertian lain pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalitas guru, pengadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain. Pembiayaan pendidikan adalah analisis pengelolaan biaya

³⁰ Irianto, Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta:Kencana.2013), hlm.18

³¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), hlm.78

³² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, hlm.71

mengenai sumber pendapatan dan pengeluaran biaya atau penggunaan biaya secara efektif dan efisien.³³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi pembiayaan pendidikan adalah pengelolaan sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk keperluan sekolah agar menunjang proses pembelajaran. Dalam pembiayaan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk proses pembelajaran akan tetapi juga untuk memberikan kompensasi atau gaji guru. Strategi pembiayaan pendidikan harus melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.

B. Filantropi Islam

1. Pengertian Filantropi Islam

Filantropi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia), yang secara harfiah bermakna sebagai konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan (*service*) dan asosiasi (*association*) dengan sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.³⁴ Filantropi (*philanthropy*) secara terminologi berarti kasih sayang terhadap sesama, kedermawanan, badan amal atau kemanusiaan, dan dapat berarti juga, kemurahan, atau sumbangan sosial, sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia.

³³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, hlm.72

³⁴ Chaider S. Bamualim and Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, 2005), hlm.56

Filantropi bisa diartikan sebagai keikhlasan menolong dan memberi sebagian harta, tenaga maupun pemikiran, secara sukarela untuk kepentingan orang lain. Term-term ini menunjukkan sikap memberi cuma-cuma kepada orang lain.

Banyak yang berpandangan bahwa konsep filantropi bersumber dari ajaran agama, semua agama-agama di dunia pasti memiliki ajaran tentang filantropi. Namun juga ada yang berpandangan bahwa filantropi tidak bersumber pada ajaran agama, akan tetapi semata-mata karena rasa kemanusiaan. Filantropi jenis ini dapat ditemukan, misalnya, pada masa Yunani dan Romawi pra-Kristen.

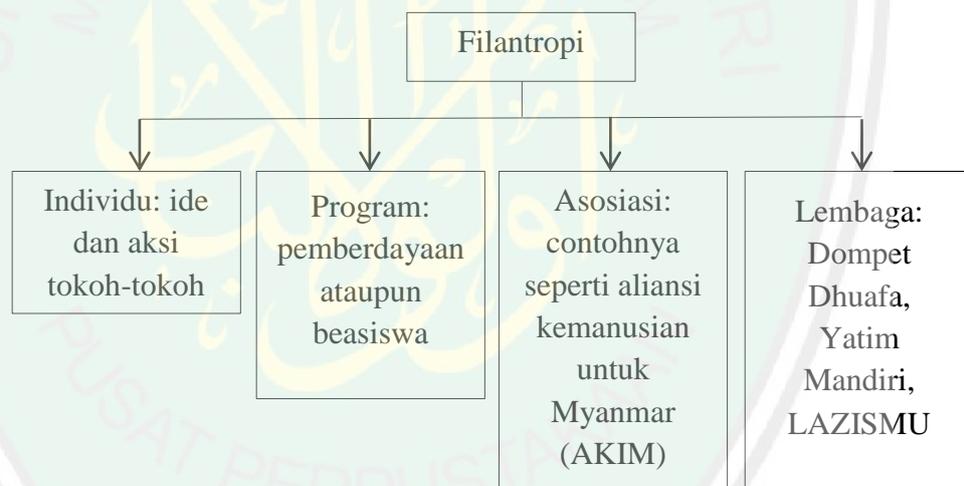
Praktik filantropi pada masa ini diwujudkan dalam berbagai proyek, seperti bantuan kepada orang-orang miskin, pembangunan gedung, pembangunan tempat perlindungan tentara dan lainnya. Semua itu dibiayai oleh filantropi orang-orang kaya yang didorong bukan karena tujuan agama. Sebaliknya, tujuan utama filantropi tersebut adalah semata-mata demi prestise orang yang menyumbanginya.³⁵

Wujud filantropi ini digali dari doktrin keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang dimodifikasi dengan perantara mekanisme ijtihad sehingga institusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf muncul. Tujuannya adalah supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja. Filantropi Islam juga dapat

³⁵ Widyawati, *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf* (Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011), hlm. 1

diartikan sebagai pemberian karitas (*charity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan keadilan sosial dan maslahat bagi masyarakat umum.

Jenis-jenis filantropi Islam bisa dikategorikan menjadi enam, yaitu: zakat, sedekah sunnah, infak (infak keluarga maupun kemasyarakatan), wakaf, hibah dan hadiah, dan wasiat. Dalam penelitian ini yang dijadikan kerangka teoritik adalah filantropi Islam yang berbentuk zakat. Zakat merupakan sedekah yang diwajibkan oleh semua Umat Islam yang sudah mencapai kadar kewajiban pembayarannya.



Gambar 2.1 Praktik filantropi masyarakat muslim³⁶

Filantropi islam yang menjadi fokus penelitian ini adalah LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya. Pendanaan dari dana filantropi ini bisa menjadi alternatif pembiayaan pendidikan. Merujuk delapan asnaf yang berhak menerima zakat (QS At-Taubah:60), sedikitnya ada

³⁶ Amelia Fauziah, *Fenomena Pratik Filantropi Masyarakat Muslim dalam Kerangka Keadilan Sosial di Indonesia*, Social Trust Fund UIN Jakarta, 27 Maret 2018

empat asnaf yang bisa digunakan untuk pengembangan pendidikan, yaitu fakir-miskin (dalam makna luas tidak hanya kekurangan material tetapi juga kekurangan ilmu atau kebodohan), pengurus zakat (lembaga pendidikan yang berinisiatif sebagai amil), dan *fi sabilillah* (sebagai kelompok yang mengabdikan kepada kepentingan ummat), *ibnu sabil* (anak jalanan dan tunawisma, misalnya, yang tidak disebabkan oleh kemiskinan, melainkan bersifat “kecelakan”), dan *Gharimin* (masyarakat yang terlilit utang dan tidak mampu membiayai pendidikannya). Dengan demikian alokasi untuk pengembangan pendidikan menjadi lebih besar.

Yatim Mandiri yang berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) lahir dari sebuah ide beberapa aktivis yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya. Mereka adalah Drs Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat yang ingin menyatukan panti-panti asuhan yatim di Surabaya.³⁷

Seiring dengan berjalannya waktu nama (YP3IS) diubah menjadi nama yang sederhana dan sarat dengan makna, yaitu Yayasan Yatim Mandiri, dengan akronim Yatim Mandiri. Dan, dengan nama ini, telah terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-

³⁷ Profil Yatim Mandiri, <http://yatimmandiri.org/index.php/Welcome/profil> diakses 5 April 2019

2413.AH.01.02.2008. LAZNAS Yatim Mandiri telah tercatat sebagai lembaga yang memiliki sertifikasi ISO 9001.

2. ZISWAF

a. Pengertian Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf

Dilihat dari sudut etimologi, menurut pengarang *Lisan al-'Arab*, kata zakat (*al-Zakah*) merupakan kata dasar *zaka* yang dapat diartikan suci, berkah, tumbuh dan terpuji, dimana semua arti tersebut sangat populer dalam penerjemahan baik Alquran maupun hadis.³⁸ Sesuatu yang dikatakan *zaka* apabila ia tumbuh dan berkembang, dan seseorang disebut zakat, jika orang tersebut baik dan terpuji. Zakat mempunyai beberapa istilah,³⁹ yaitu:

- 1) Zakat, istilah ini misalnya terdapat dalam QS Al-Baqarah:43⁴⁰

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

- 2) Shadaqah (sedekah), istilah ini misalnya terdapat dalam QS. At-Taubah: 104⁴¹

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ
وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

³⁸ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Bandung: Pustaka Setia, Cetakan ke 1, 2013), hlm.141

³⁹ Hasby Ash-Shiddiqie, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 5

⁴⁰ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an), QS Al-Baqarah:43

⁴¹ QS. At-Taubah, ayat 104

Artinya: Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

3) Haq,⁴² istilah ini misalnya terdapat dalam QS. Al-An'am: 41

بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِن شَاءَ وَتَنْسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: (Tidak), tetapi hanya Dialah yang kamu seru, maka Dia menghilangkan bahaya yang karenanya kamu berdoa kepada-Nya, jika Dia menghendaki, dan kamu tinggalkan sembah-sembahan yang kamu sekutukan (dengan Allah).

4) Nafaqah, istilah ini misalnya terdapat dalam QS. At-Taubah:34⁴³

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

5) Afwu: istilah ini misalnya terdapat dalam QS. Al-A'raaf:199⁴⁴

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

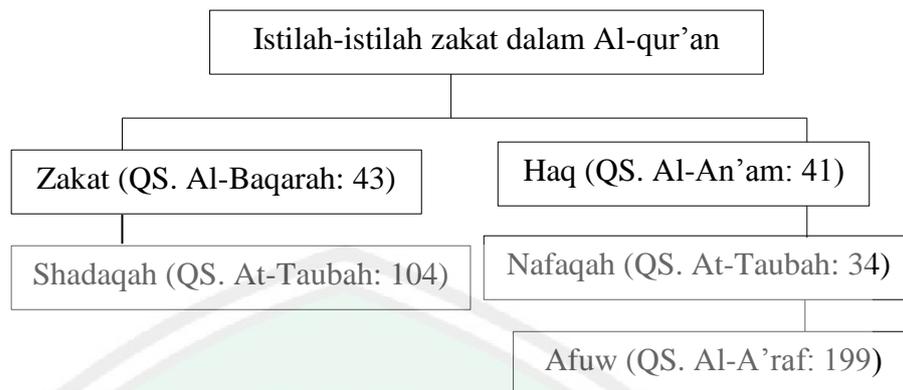
Artinya: Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

⁴² Hasby Ash-Shiddiqie, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 6

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an), QS.

At-Taubah ayat 34

⁴⁴ QS. Al-A'raaf ayat 199



Gambar 2.2 Istilah-istilah zakat dalam Al-qur'an⁴⁵

Sedangkan apabila ditinjau dari segi terminologi/istilah, zakat adalah sebagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu.⁴⁶

Ibrahim Muhammad Al-Jamal, zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya, apabila telah mencapai nisab tertentu, dengan syarat-syarat tertentu pula.⁴⁷ Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, zakat adalah harta yang wajib disishkan oleh seorang muslim atau lembaga yang dimiliki oleh muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Yusuf Qardhawi, Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak

⁴⁵ Hasby Ash-Shiddiqie, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 5

⁴⁶ Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.7

⁴⁷ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh al Mar'ah al Muslimah: Fikih Wanita*, (penerj. Anshori Umar, Semarang, CV Asifa), hlm.180.

menerimanya di samping mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.⁴⁸

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa zakat adalah kewajiban seorang muslim dan badan usaha yang dimiliki oleh seorang muslim yang mampu secara ekonomi untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai ketentuan Al-qur'an dan Al-hadis. Adapun yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

- a. Fakir adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak memiliki harta
- b. Miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan namun penghasilan tidak mencukupi kebutuhannya.
- c. Amil adalah panitia yang menerima dan membagikan zakat
- d. Muallaf adalah orang yang baru masuk islam karena imamnya belum teguh, orang islam yang berpengaruh pada kaumnya dengan harapan agar orang lain dari kaumnya dengan harapan agar orang lain dari kaumnya masuk islam.
- e. Riqab adalah budak yang ingin memerdekakan diri dengan membayar tebusan.
- f. Gharim adalah orang yang banyak hutang, baik untuk diri sendiri maupun untuk mendamaikan orang.
- g. Sabilillah adalah untuk kepentingan agama.
- h. Ibnu sabil adalah musafir yang kehabisan bekal⁴⁹

⁴⁸ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006), hlm. 34

⁴⁹ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Zakat*,(Bandung Mizan, 1996), hlm.36

Infaq secara etimologis berasal dari kata *nafaqa* yang artinya laku, laris, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya.⁵⁰ Menurut Amiruddin, kata infak dapat berarti ‘mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata.⁵¹

Dari dasar Alquran, perintah infak mengandung dua dimensi, yaitu: 1) Infak diwajibkan secara bersama-sama; dan 2) infak sunah yang sukarela. Dari pengertian secara etimologinya dapat dilihat perbedaan antara zakat dengan infak dari segi waktu pengeluarannya. Zakat ada batasan dan musiman, sedangkan infak diberikan bisa terus-menerus tanpa batas bergantung dengan keadaan. Secara istilah infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Menurut Amiruddin Inoed, shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar dan dapat dipahami dengan memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain.⁵² Dalam konsep ini, shadaqah merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan seseorang, artinya orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.

Jika dibandingkan antara shadaqah dengan infak terlihat perbedaan yang terletak pada bendanya. Infak berkaitan dengan materi,

⁵⁰ Ibid, Ahmad Hasan Ridwan, hlm. 143

⁵¹ Amiruddin Inoed. *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 16

⁵² Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana, Cetakan ke-3, 2008), hlm.281

sedangkan shadaqah berkaitan dengan materi dan non materi, baik dalam bentuk pemberian benda atau uang, tenaga atau jasa, bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.

Wakaf, secara etimologis berasal dari bahasa Arab *al-waqf* bentuk mashdar dari *waqafu-yaqifu-waqfan*. Kata *al-waqf* semakna dengan *al-habs* bentuk mashdar *habasa-yahbisu-habsan*, artinya menahan.⁵³ Menurut A. Roihan wakaf adalah suatu ibadah dengan cara menjadikan suatu benda miliknya, yang kekal zatnya, menjadi tetap untuk selama-lamanya, diambil manfaatnya bagi kepentingan umat manusia.

b. Dasar Hukum Kewajiban ZISWAF

Dasar hukum Zakat, Infaq, dan Shadaqah telah dijelaskan dalam Al-Quran maupun hadist. Dasar hukum tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) QS At-Taubah 11⁵⁴

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ
وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

⁵³ Ahmad Rofik, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke-1, 2013), hlm. 395

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an), QS At-Taubah ayat 11

2) QS Al-Baqarah 276⁵⁵

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

﴿٢٧٦﴾

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

3) QS Al-Baqarah 215⁵⁶

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ
خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

4) Hadist perintah berzakat⁵⁷

أَمَرْتُ أَنْ أُقْتَلَ النَّسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ
وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ.

Artinya: Saya diperintahkan memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa Tiada Tuhan yang harus dieembah selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah dan mendirikan shalat, serta mengeluarkan zakat. Apabila mereka melaksanakan semuanya itu, maka mereka telah memelihara darah dan hartanya dari padaku,

⁵⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syaamil Qur'an), QS Al-Baqarah ayat 276

⁵⁶ Al-qur'an Terjemahan, QS. Al-Baqarah ayat 215

⁵⁷ Mardani, Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf, hlm.24

kecuali dengan hak Islam, maka perhitungan mereka terserah kepada Allah (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Syarat ZISWAF

Kewajiban zakat, infak, sedekah dan wakaf tidak dibebankan kepada setiap orang, hanya mereka yang memenuhi kriteria tertentu yang akan diberikan pembebanan sehingga mendapat kehormatan berziswa, adapun syaratnya meliputi:⁵⁸

- 1) Islam, zakat, infak, sedekah dan wakaf adalah sebuah ibadah dan hanya wajib dilakukan setelah seseorang memeluk agama Islam. Dengan Islamnya seseorang maka ia menjadi seorang wajib Zakat yang akan menghantarkannya mendapatkan penghormatan dari Allah SWT.
- 2) Merdeka, kemerdekaan seseorang dari perbudakan adalah nikmat Allah yang sangat besar, dengannya seseorang menjadi mulia dan hidup sebagaimana layaknya dapat memiliki banyak hal, oleh sebab itu Allah membebaskan kepada seseorang yang merdeka jika memiliki harta benda yang mencapai *nishab* untuk mengeluarkan Zakatnya sebagai penghormatan untuk dirinya.
- 3) Baligh, para ulama' berbeda pendapat untuk anak yang belum baligh yang memiliki harta wajib Zakat, sebagian ulama' tidak mewajibkan anak yang belum baligh untuk membayar Zakat.

⁵⁸ Muhammad Taufik Ridlo, *Zakat Profesi dan Perusahaan*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2007), hlm.27

- 4) Memiliki harta mencapai nishab, Nishab adalah standar minimum jumlah harta Zakat yang telah ditentukan syariat Islam, jika kurang dari jumlah tersebut maka suatu harta tidak wajib diZakati, setiap jenis harta Zakat memiliki nishab tersendiri.
- 5) Milik penuh, Harta harus berada di bawah kontrol dan kekuasaan pemilikinya.
- 6) Memenuhi haul, Berlaluinya masa 12 bulan qamariyah (1 tahun dalam hitungan hijriyah) sejak harta itu mencapai 1 nishab, kecuali tanaman karena Zakatnya dikeluarkan pada setiap panen.
- 7) Wakaf memiliki syarat seperti, tidak dibatasi waktu, tunai dan tidak ada *khiyar sarat*, dan hendaklah jelas kepada siapa diwakafkan.⁵⁹

3. Pengelolaan Dana ZISWAF di Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi atau lembaga Zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ), dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat.⁶⁰ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada LAZ.

LAZ adalah lembaga pengelola Zakat yang dibentuk masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan Zakat sesuai

⁵⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cetakan ke-63, 2013) hlm. 343.

⁶⁰ Ilyas Supena, Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, Semarang, 2009), hlm. 131

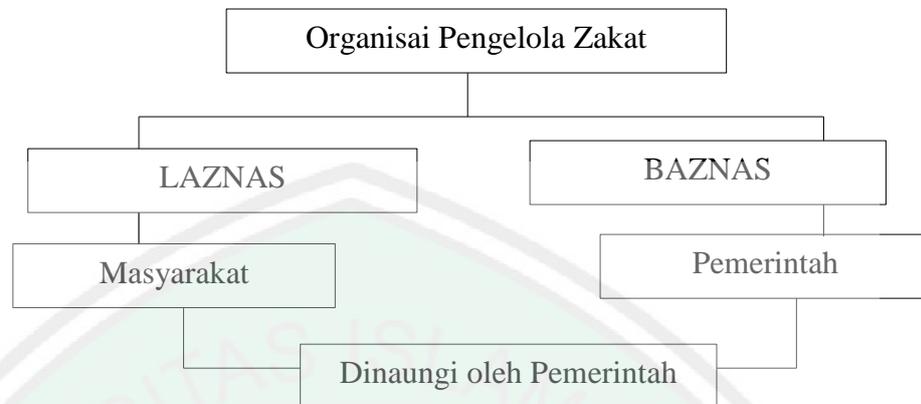
ketentuan agama. Untuk memperlancar pengumpulan Zakat, dapat dibentuk unit-unit pengumpul Zakat oleh LAZ, sehingga mempermudah masyarakat dalam menyalurkan Zakatnya.

Definisi Lembaga Amil Zakat (LAZ) terdapat dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Pasal 1 ayat 2 UU Nomor 38 Tahun 1999 menyebutkan Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelola Zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam.⁶¹

LAZ adalah lembaga nirlaba. Lembaga nirlaba didirikan benar-benar bukan untuk mencari laba sedikit pun. Produk lembaga nirlaba adalah nilai dan moral, sedangkan produk perusahaan adalah barang dan jasa. Sumber dana lembaga nirlaba adalah donasi masyarakat dan digunakan sepenuhnya bagi kegiatan operasional untuk mencapai visi dan misi lembaga.⁶²

⁶¹ Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999, Undang-Undang tentang Lembaga Amil Zakat, Pasal 1 Ayat 2.

⁶² Amatul Jadidiah, *Tata Kelola Lembaga Zakat di Malang*, Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj, 2017, Vol. 01 No. 02, hlm.114-143



Gambar 2.3 Organisasi Pengelola Zakat⁶³

Melihat tugas dan fungsi LAZ, jelas bahwa ia adalah salah satu lembaga nirlaba. Karena itu, LAZ memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik lembaga nirlaba lainnya,⁶⁴ yaitu:

- a. Sumber daya, baik berupa dana maupun barang berasal dari para donatur.
- b. Menghasilkan berbagai jasa dalam bentuk pelayanan masyarakat dan tidak mencari laba dari pelayanan tersebut.
- c. Kepemilikan LAZ tidak sama dengan lembaga bisnis. LAZ bukanlah milik pribadi atau kelompok, melainkan milik umat karena sumber dayanya berasal dari masyarakat. Jika LAZ dilikuidasi, maka kekayaan lembaga tidak boleh dibagikan kepada para pendiri.

Namun, sebagai lembaga yang bergerak di bidang keagamaan, dalam hal ini sebagai pengelola zakat, maka LAZ memiliki beberapa

⁶³ Rahmania Tirmorita Yulianti, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, hlm. 7

⁶⁴ Amatul Jadidiah, *Tata Kelola Lembaga Zakat di Malang*, *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 2017, Vol. 01 No. 02, hlm.125

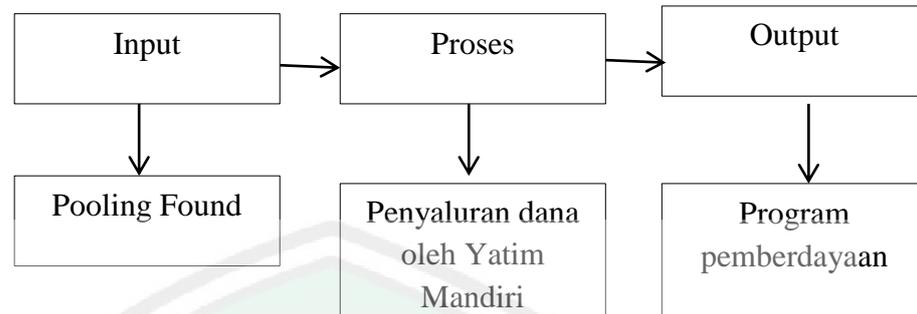
karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan lembaga nirlaba lainnya, yaitu:

- a. Terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip Syariah Islam
- b. Sumber dana utamanya adalah dana zakat, *infaq*, *shadaqah*, dan wakaf
- c. Memiliki Dewan Pengawas Syariah dalam struktur kelembagaannya.

Dalam ilmu manajemen, praktik manajemen setidaknya menggunakan pola dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.⁶⁵ Maksud dari pengelolaan biaya adalah bagaimana menggunakan biaya yang sudah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembiayaan harus patuh dan sesuai dengan item yang sudah direncanakan dalam draft perencanaan.

Berdasarkan fungsinya, OPZ menjalankan praktek penghimpunan dan penyaluran dana dari berbagai donatur. Dalam prakteknya, OPZ tidak hanya menghimpun maupun menyalurkan dana zakat saja, melainkan juga dana infaq dan shadaqah juga ditawarkan kepada para donatur yang mempunyai keinginan untuk membagikan hartanya. Sehingga dari adanya fungsi tersebut, sebagai OPZ perlu untuk mengatur strategi dalam menghimpun maupun menyalurkannya.

⁶⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan ke-V, 2014), hlm.25



Gambar 2.4 Alur Pengelolaan Dana Ziswaf⁶⁶

Menurut Departemen Agama, cara penggalangan atau penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat dilakukan dengan menerima atau mengambil dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan *muzakki*. Tetapi sekarang *muzakki* dapat menyetorkan ZIS-nya melalui lembaga keuangan yang telah membuka fasilitas pembayaran ZIS.⁶⁷

Persyaratan teknis lembaga zakat berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 581 tahun 1991⁶⁸ adalah:

- a. Berbadan Hukum
- b. Memiliki data *muzakkī* dan *mustahiqq*
- c. Memiliki program kerja yang jelas
- d. Memiliki pembukuan dan manajemen yang baik
- e. Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit

⁶⁶ Company Profil Yatim Mandiri Surabaya

⁶⁷ Departemen Agama, Pengelolaan Lembaga Zakat, 2005, hlm.33-34

⁶⁸ Amatul Jadidiah, *Tata Kelola Lembaga Zakat di Malang*, Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj, 2017, Vol. 01 No. 02, hlm.123

Persyaratan tersebut diharapkan dapat mengarah pada profesionalitas dan transparansi dari setiap pengelolaan zakat. Disamping itu, untuk menumbuhkan kesadaran berzakat terhadap masyarakat, dapat dilakukan berbagai cara yaitu:

- a. Memberikan wawasan (*know how*) yang benar dan memadai tentang zakat, infaq dan shdaqah (ZIS), baik dari segi bahasa, istilah maupun kedudukannya dalam ajaran Islam.
- b. Manfaat (*benefit*) serta hajat (*need*) dari ZIS, khususnya untuk pelakunya maupun para *mustahiq* zakat.

Semangat yang dibawa bersama perintah zakat dalam Al-Qur'an ialah untuk merekondisi seseorang dari *mustahiq* (penerima) menjadi *muzakki* (pemberi). Bertambahnya jumlah *muzakki* diharapkan dapat mengurangi beban kemiskinan yang ada di masyarakat. Sehingga dengan adanya penyaluran yang baik diproyeksikan potensi umat dapat dimanfaatkan secara optimal mungkin. Maka dari itu diperlukan lembaga-lembaga yang khusus mengelola dana-dana zakat ini secara professional.⁶⁹

Pemaparan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa filantropi merupakan kegiatan kerelawanan dalam Islam yang menganjurkan seorang Muslim untuk mendermakan harta kekayaan agar tidak hanya berputar di antara orang-orang kaya saja. Ketika menerangkan filantropi, al-qur'an sering menggunakan istilah zakat,

⁶⁹ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (UIN-Malang Press, Malang, 2008), hlm. 312

infak dan sedekah yang mengandung pengertian berderma. Kedermawanan dalam Islam, yang mencakup dimensi-dimensi kebaikan secara luas seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf merupakan istilah-istilah yang menunjukkan bentuk resmi filantropi Islam. Sistem filantropi Islam ini kemudian dirumuskan oleh para fuqaha dengan banyak bersandar pada al-Qur'an dan hadits Nabi mengenai ketentuan terperinci, seperti jenis-jenis harta, kadar minimal, jumlah, serta aturan yang lainnya.

C. Pemberdayaan Anak-anak Yatim

Pemberdayaan terkenal dengan *empowerment* yang mempunyai kata dasar yaitu daya (*power*), daya merupakan potensi sumber daya yang dimiliki seseorang supaya dirinya mampu membela dan mengembangkan diri sendiri. Unsur terpenting dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran. Manusia yang sadar apabila mereka memahami hal-hal dan tanggung jawabnya sebagai seorang manusia merdeka yang bermasyarakat dan beragam yang mengembangkan misi sebagai insan individu, insan sosial dan menjadi khalifah di bumi. Sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.⁷⁰

Moleijarto menyatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi,

⁷⁰Esrone Aritonang, Dkk; "Pendampingan Komunikasi Perdesaan", (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm.8

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁷¹

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada seperti *pertama*, pemberdayaan merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal. *Kedua*, pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan suatu yang terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuan yang terdapat dari dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Kehidupan masyarakat perlu dikondisikan sebagai sebuah wadah, dimana setiap anggotanya melalui aktivitas sehari-hari saling belajar dan mengajar.

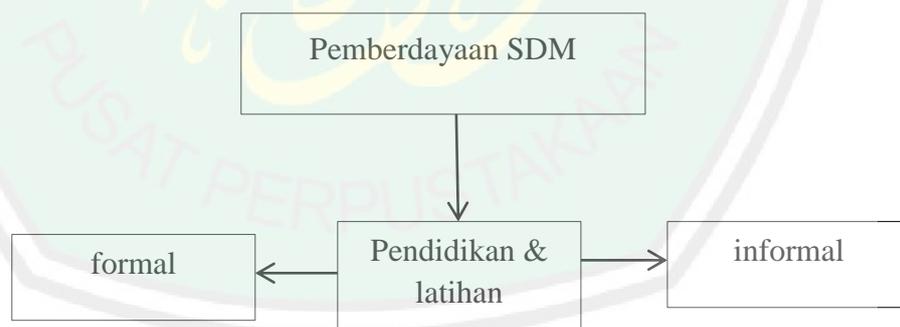
Pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Bahkan menjadi faktor dominan di dalam proses peningkatan kecerdasan bangsa. Betapa penting dan strategis peranan pendidikan di dalam pembangunan bangsa, hal

⁷¹ Moleijarto, “Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT”. (Jakarta: CSIS, 1996), hlm.140

tersebut telah diakui sejak dirumuskannya UUD 1945. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin bangsa itu ikut serta dalam percaturan global.⁷²

Pendidikan merupakan suatu investasi yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap usaha pendidikan. Sehingga untuk menjalankan operasional pendidikan diperlukan biaya-biaya. Adapun komponen biaya tersebut meliputi: Komponen biaya pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap kualitas dan komponen untuk optimalisasi proses belajar-mengajar.⁷³

Menurut Tilaar, terdapat tiga tuntutan terhadap SDM bidang pendidikan dalam era globalisasi, yaitu: SDM yang unggul, SDM yang terus belajar, dan SDM yang memiliki nilai-nilai *indigeneous*. Terpenuhinya ketiga tuntutan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan SDM.⁷⁴ Berdasarkan pada ilustrasi pemberdayaan SDM bidang pendidikan tersebut, maka dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Model Pemberdayaan SDM⁷⁵

⁷² Lokakarya *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Bappeda Bantul, tanggal 22 November 2008,

⁷³ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1995), hlm. 49.

⁷⁴ Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. (Magelang: Tera Indonesia, 1998), hlm. 56

⁷⁵ Nurul Ulfatin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, hlm.17

Pemberdayaan anak-anak yatim pada yayasan Yatim Mandiri Surabaya melalui pendidikan hendaknya tidak hanya sebatas pada peningkatan kemampuan untuk mempersiapkan masyarakat dalam mengikuti perubahan, melainkan lebih jauh ke depan adalah kemampuan mempersiapkan insan inovator bagi perubahan. SDM yang memiliki kemampuan tersebut menjadi asset strategis dalam merealisasikan peran pendidikan sebagai *agent of innovation* dan *agent of changes*. Selain itu, dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki daya kompetitif yang tidak meninggalkan nilai-nilai *indigeneous*, sehingga mampu menunjukkan jati diri yang bermoral-etis dan identitas lembaga pada percaturan global.

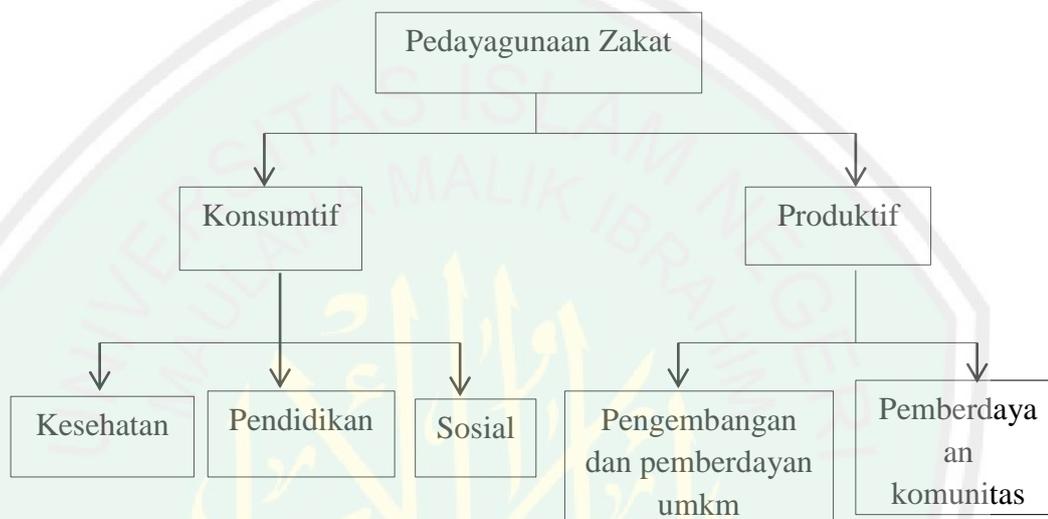
Apabila pemberdayaan masyarakat ditinjau dari tahapan pemberdayaan meliputi⁷⁶ :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap tranformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar dan dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kemandirian.

Pemberdayaan anak Yatim dan Dhuafa berbasis Filantropi Islam merupakan pemberdayaan yang mengalokasikan dana zakat yayasan yatim

⁷⁶ Jim Ife, Frank Tesoriero, “*Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 622.

Mandiri Surabaya kepada sekelompok masyarakat yang bertujuan, untuk memberdayakan masyarakat yang lemah dalam permasalahan ekonomi yakni, dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, maupun papan. Program pemberdayaan yang dimiliki oleh Yatim Mandiri terbagi menjadi tiga bidang inti, yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan.



Gambar 2.6 Pendayagunaan Zakat⁷⁷

D. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak-anak Yatim pada Yayasan Yatim Mandiri Surabaya

Strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya memiliki beberapa proses dalam pendayagunaan dana ziswaf. Implementasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi yang dikembangkan Yatim Mandiri Surabaya merupakan proses terencana dalam mendayagunakan dana ziswaf sebagai sumber biaya pendidikan.

⁷⁷ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (UIN-Malang Press, Malang, 2008), hlm. 315

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai LAZ Yatim Mandiri, Yatim Mandiri memilih fokus untuk memberdayakan dan membangun nilai-nilai kemandirian anak yatim, Yatim Mandiri juga menerapkan program pemberdayaan kepada para bunda dhuafa, hal itu dilakukan karena melihat banyaknya ibu janda yang ditinggal meninggal suaminya dan yang masih memiliki tanggungan serta tidak memiliki pendapatan tetap untuk bertahan hidup.⁷⁸

Dana dari para donatur memang dikelola dan disalurkan dalam beberapa program pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan melalui program-program yang dikelola oleh Yatim Mandiri. Alur pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh yayasan Yatim Mandiri Surabaya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.7 Pengelolaan Pendayagunaan Zakat Yatim Mandiri Surabaya⁷⁹

⁷⁸ Andreas Eko, Wawancara (Surabaya, 16 Juli 2019)

⁷⁹ Company Profil Yatim Mandiri Surabaya

Dalam teori dan praktek pembiayaan pendidikan, baik pada tataran makro (nasional) dan mikro (sekolah), dikenal jenis-jenis biaya pendidikan yakni biaya langsung (*direct cost*) dan tak langsung (*indirect cost*), biaya pribadi (*private cost*) dan biaya sosial (*social cost*), biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan biaya bukan dalam bentuk uang (*non-monetary cost*).⁸⁰

Sedangkan menurut sumbernya, biaya pendidikan tergolong atas biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat orang tua/wali siswa, biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua/ wali siswa, dan lembaga pendidikan itu sendiri.⁸¹

Menurut Nanang Fattah, dalam satuan pendidikan, disaat menghitung/mengukur biaya pendidikan disebut dengan pendekatan mikro. Pendekatan ini menganalisis biaya pendidikan berdasarkan pengeluaran total (*total cost*) dan jumlah biaya satuan (*unit cost*) menurut jenis dan tingkat pendidikan. Biaya total merupakan gabungan-gabungan biaya per komponen input pendidikan di tiap sekolah.⁸²

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam strategi pembiayaan pendidikan harus melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Keberadaan sebuah perencanaan dalam proses pembiayaan pendidikan sangatlah penting. Dengan adanya

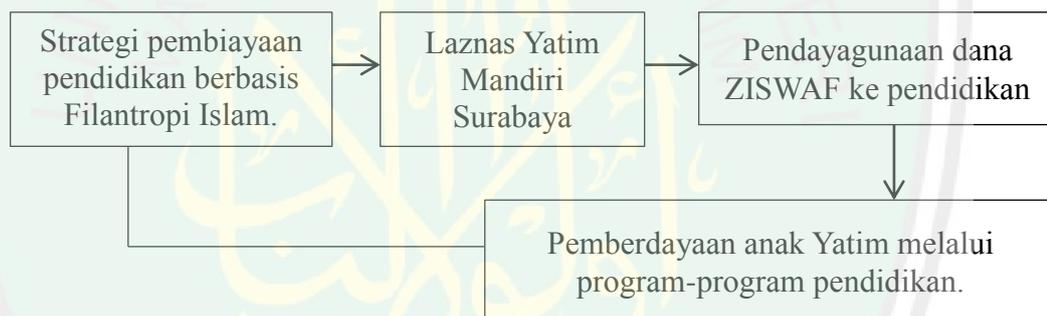
⁸⁰ Dedi Supriadi, "*Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 6, 2006), hlm. 4

⁸¹ Harsono, "*Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*", (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, , 2007), hlm. 10

⁸² Nanang Fattah, "*Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,), 2006, hlm. 25

perencanaan pada pembiayaan pendidikan maka seluruh pengeluaran ataupun pemasukan yang berupa sumber daya (input) baik dalam bentuk uang ataupun barang dapat dialokasikan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini bertujuan agar dana yang akan dikeluarkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, menghindari adanya pemborosan dalam pengeluaran biaya terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu pendidikan yang bermutu dalam memberdayakan anak-anak yatim dan dhuafa.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.8 Kerangka Berfikir

Pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam yang dikembangkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya dalam mendayagunakan dana zakat, infak sedekah dan wakaf (ZISWAF) sebagai usaha memberdayakan anak-anak yatim melalui pendidikan. Strategi dalam pembiayaan pendidikan berbasis filantropi ini akan memberikan implikasi terhadap usaha memberdayakan anak-anak yatim. Dimana pembiayaan pendidikan berbasis filantropi ini bersumber dari dana yang terkumpul melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf masyarakat. Kemudian dana yang disalurkan oleh Yatim Mandiri Surabaya akan dikelola ke dalam program pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi dalam pembiayaan pendidikan yang dikelola oleh yayasan Yatim Mandiri Surabaya dalam memberdayakan anak-anak yatim dan dhuafa. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk menemukan pemahaman yang universal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan pengelola lembaga Yatim Mandiri Surabaya yang berperan dalam pengembangan program Pendidikan. Hal itu ditujukan agar data penelitian dapat dikumpulkan sekaligus peneliti dapat melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.⁸³

⁸³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus atau *Case Study* digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian secara mendetail dan mendalam. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁸⁴

Peneliti disini melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi tanpa adanya intervensi apapun yang nantinya disajikan secara deskriptif. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data berupa implementasi yang dijabarkan dengan perencanaan atau pengembangan program, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembiayaan pendidikan di Yatim Mandiri Surabaya, serta memahami hasil pencapaian dalam memberdayakan anak yatim melalui pendidikan di Yatim Mandiri Surabaya.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu langkah penting dalam suatu penelitian adalah kehadiran peneliti dilapangan, karena dengan kehadiran peneliti dilapangan yang nantinya akan mendapatkan informasi atau data-data yang valid yang digunakan sebagai fokus penelitian. Hal yang tidak mungkin jika peneliti

⁸⁴ Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV 2004) hlm. 201

tidak hadir dilapangan yang nantinya akan mendapatkan data yang valid atau data yang sesuai dengan realita sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai pengumpul data dan informasi. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁸⁵ Kehadiran dan keterlibatan penelitian dilapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus, karena di dalam pengumpulan data harus dalam kondisi dan situasi yang sebenarnya.⁸⁶

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan pengumpulan dana. Kegiatan ini merupakan acara tahunan pada bulan suci Ramadhan. Dengan demikian peneliti bersikap selektif dalam mendapatkan dan mengelola data yang sesuai di lapangan , yang bertujuan agar mendapatkan keabasahan atau kesesuaian data yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya, letak lokasi Yatim Mandiri berada di jalan Raya Jambangan No.135, Surabaya. Peneliti memilih lokasi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya dikarenakan penulis tertarik dengan

⁸⁵ Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.168

⁸⁶ Ibid, hlm.168

fenomena yang ada di lembaga pendidikan tersebut serta keunikan-keunikan lain yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya:

1. Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya sukses mengembangkan pembiayaan pendidikan atau sekolah, dibuktikan dengan lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan pendidikan gratis kepada siswa-siswanya.
2. Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya adalah salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang meraih Akreditasi A dalam Audit Syariah oleh Kementerian Agama RI.
3. Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya adalah lembaga swasta yang mampu mengembangkan pembiayaan secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan peneliti adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan. Strategi disini meliputi perilaku, motivasi, prinsip-prinsip, langkah-langkah dan lain-lain dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya. Data yang dikumpulkan yakni data primer dan data skunder.⁸⁷ Data primer primer data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber, data disini berupa ucapan lisan dari

⁸⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43

informan yang berkaitan dengan strategi dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan yang meliputi ide-ide, gagasan, perencanaan, implikasinya serta upaya yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya. Data tersebut berasal dari hasil wawancara dengan informan utama yakni Pembina dan pengurus lembaga.

Selain data Primer data skunder juga penting untuk menunjang data. Data skunder antara lain dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan menunjang terhadap kesempurnaan penelitian. Dokumen disini berbentuk surat-surat, foto, laporan sekolah dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan data juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Cara untuk memperolehnya, maka dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : *Pertama*, data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (dari petugas-petugasnya) atau sumber pertama Yang kedua data *sekunder*, yaitu : data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸⁸

1. Data Primer: Data yang dikumpulkan langsung dari informan (obyek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengetahui tentang pengelola manajemen system dana zakat di lembaga yatim mandiri.

⁸⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.22

2. Data Sekunder: Data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (*literature*) dan bahan-bahan dokumen. *Literature* dan dokumen dapat memberikan banyak informasi tentang bagaimana pengelolaan dana zakat di lembaga Yatim Mandiri dalam memberdayakan anak-anak yatim melalui pendidikan.

E. Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan dan diklasifikasi sesuai jenis data sebagai berikut:

1. Observasi: Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis. Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Observasi yang digunakan ialah observasi partisipan dimana peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.⁸⁹ Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi dan hasil dalam pemberdayaan anak yatim di Lembaga Yatim Mandiri

⁸⁹ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 1996), hlm.54

Surabaya. Untuk mengetahui secara mendalam maka peneliti perlu mengamati segala yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun peristiwa yang peneliti amati adalah pada implementasi dari pengumpulan dan pendayagunaan dana ziswaf yang meliputi pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan di Yatim Mandiri Surabaya.

2. Wawancara: Berknaan dengan apa yang telah difokuskan pada penelitian ini terkait strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di yayasan Yatim Mandiri, maka peneliti perlu menggali data melalui wawancara agar mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara yang akan dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.⁹⁰ Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Direktur Utama Yatim Mandiri Surabaya dengan tema wawancara berupa latar belakang program pemberdayaan melalui pendidikan, bagaimana manajemen dana ziswaf. Selain itu peneliti juga mewawancarai Direktur Keuangan terkait penyaluran dana ziswaf ke program pendidikan.

⁹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Cabang Yatim Mandiri Malang	a. Latar Belakang Munculnya Yatim Mandiri. b. Perkembangan kantor cabang Yatim Mandiri Malang. c. Manajemen fundraising.
2.	Co Pendistribusian & pemberdayaan Yatim Mandiri Malang	a. Pendayagunaan dana ZISWAF. b. Program-program pemberdayaan c. Hasil pengembangan pemberdayaan d. Pemberdayaan Anak Yatim
3.	Direktur Utama Yatim Mandiri Surabaya	a. Profil company Yatim Mandiri Surabaya b. Manajemen Fundraising Yatim Mandiri. c. Pengembangan potensi ZISWAF.
4.	Direktur Keuangan Yatim Mandiri Surabaya	a. Manajemen keuangan Yatim Mandiri b. Pendistribusian pembiayaan pendidikan c. Strategi pembiayaan pendidikan

Tabel 3.1 Keterkaitan Pertanyaan Penelitian

3. Dokumentasi: Dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri diantaranya seperti: Dokumen Company Profil Yatim Mandiri, Dokumen Laporan Keuangan Yatim Mandiri, E-Majalah Yatim Mandiri, Jurnal Madania, Filantropi Islam Untuk Pendidikan Vol. 21, No. 1, Juni 2017, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 3, No. 2, November 2018.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹¹ Analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman meliputi tiga tahap,⁹² yaitu:

1. *Data Reduction*, Kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, bermakna, dan yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga didapatkan kesimpulan serta diverifikasi.
2. *Data Display*, Sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹³ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan informasi tentang strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di yayasan Yatim Mandiri Surabaya. Penyajian data digunakan analisis grafik dan tabel. Penyajian data

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 224.

⁹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm. 241-251

⁹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm. 241-251

seperti yang telah disebutkan bertujuan agar data yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami baik oleh diri sendiri dan bagi orang lain.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*, Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah dikatakan oleh peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat menemukan kesimpulan yang benar selama penelitian kemudian kesimpulan tersebut juga bisa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul selama proses penelitian.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan Kredibilitas data dengan teknik triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan.⁹⁴ Triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, seperti dari direktur utama Yatim Madiri, sekretaris eksekutif, direktur keuangan Yatim Mandiri. Peneliti akan

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta,2014). hlm 370

mewancarai kepala cabang Yatim Mandiri Malang hal ini bertujuan agar relevan dengan fokus penelitian yang ada.

2. Triangulasi pengumpul data (investigator) dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mencari data dari banyak sumber informan Triangulasi metode pengumpul data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpul data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh akan dibandingkan antara satu metode pengumpul data dengan yang lainnya. Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara menelaah dari hasil observasi kegiatan pendayagunaan dan pengumpulan dana ziswaf di lembaga, wawancara dari direktur utama Yatim Mandiri mengenai strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam, dan juga dokumentasi lembaga.
3. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari lapangan yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini berguna untuk memahami pencapaian pendayagunaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di yayasan Yatim Mandiri Surabaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab penulis akan menjelaskan dan memaparkan terkait hasil temuan yang terdapat di lapangan yang meliputi (1) Deskripsi lokasi penelitian, yakni: Lokasi penelitian Yatim Mandiri Surabaya, (2) Paparan data penelitian di Yatim Mandiri Surabaya yang meliputi: Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi, Bagaimana implementasi program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi dan implikasi pengembangan program pembiayaan pendidikan terhadap pemberdayaan anak yatim dalam kemandirian siswa. (3) Kesimpulan temuan penelitian di Yatim Mandiri Surabaya serta hasil akhir temuan penelitian.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Yatim Mandiri Surabaya

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

Yatim Mandiri yang berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) lahir dari sebuah ide

beberapa aktivis yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya. Mereka adalah Drs Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat yang ingin menyatukan panti-panti asuhan yatim di Surabaya.

Sampai tahun 2019 ini, saat usia 25 tahun Yatim Mandiri sudah memiliki 44 kantor cabang di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri bisa semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas lagi.

Seiring dengan berjalannya waktu nama (YP3IS) diubah menjadi nama yang sederhana dan sarat dengan makna, yaitu Yayasan Yatim Mandiri, dengan akronim Yatim Mandiri. Dan, dengan nama ini, telah terdaftar di Depkumham dengan nomor : AHU-2413.AH.01.02.2008. LAZNAS Yatim Mandiri telah tercatat sebagai lembaga yang memiliki sertifikasi ISO 9001.

2. Latar Belakang berdirinya Yatim Mandiri Surabaya

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang berdiri sudah 25 tahun. Yang melatarbelakangi berdirinya lembaga ini adalah bentuk prihatin pendidinya terhadap anak-anak yatim di panti asuhan Surabaya yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Lembaga ini berfokus pada anak-anak yatim dan dhuafa. Dan yang mendasari berdirinya lembaga ini ialah seperti yang dijelaskan didalam Al-qur'an sebagai berikut:

- a. Al-qur'an surah Al-Maun ayat 1-2

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama. Itulah orang yang menghardik anak yatim.⁹⁵

- b. Al-qur'an surah An-Nisa' ayat 6

وَابْتَلُوا الْيَتِيمَ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Artinya: Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).⁹⁶

- c. Keprihatinan atas perkembangan panti-panti asuhan Islam
d. Ketidakmerataan perkembangan diantara panti-panti asuhan Islam

⁹⁵ Dapartemen Agama Ri, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syaamil Qur'an), QS Al-Maun: 1-2

⁹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syaamil Qur'an), QS An-Nisa': 6

- e. Belum adanya kesamaan visi antar panti asuhan Islam dalam menargetkan tujuan pembinaan anak-anak asuhnya
- f. Adanya tiga masalah pokok yang pada umumnya dihadapi oleh panti asuhan Islam, yaitu : Perlunya peningkatan pendidikan agama dan akhlak yang menjadi ciri pokok label ke-Islamannya. Kurangnya bimbingan psikologi baik bagi anak asuh maupun pengasuhnya. Perlunya penambahan pendidikan keterampilan yang dapat menghantarkan anak untuk dapat mandiri saat purna asuh (SMA).

3. Legalitas

Yatim Mandiri adalah Lembaga nirlaba Nasional yang telah memiliki legalitas melalui aspek legal formal sebagai berikut:

Akta Notaris	:	Trining Ariswati, S.H. No.100 Tahun 1994
Surat Keterangan Domisili	:	745/05/436.11.23.1/2011
Keputusan MENKUMHAM RI	:	AHU-2413.AH.01.02.2008
Perubahan Akta Yayasan	:	Maya Ekasari Budiningsih, S.H. No 12 Tahun 2008
NPWP	:	02.840.224.6-609.000

4. Visi dan Misi

Pembentukan visi-misi dalam lembaga merupakan kegiatan utama sebagai penentu langkah dan tujuan apa yang akan dicapai. Yatim Mandiri yang merupakan lembaga amil zakat nasional berfokus terhadap anak-anak yatim dan dhuafa memiliki visi-misi sebagai berikut:

Visi : “Menjadi Lembaga Terpercaya dalam Membangun Kemandirian Yatim”.

Misi :

1. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dhuafa
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dhuafa
3. Meningkatkan *capacity building* organisasi

5. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Surabaya

Struktur organisasi dalam lembaga amil zakat nasional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No 23 Tahun 2011 setidaknya memiliki badan hukum, terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki pengawas syariat internal maupun eksternal.

Struktur Organisasi di Yatim Mandiri sebagai berikut:

Dewan Pembina : H. Nur Hidayat, S.Pd, M.M

: Prof. Dr. Moh. Nasih, S.E, M.T, Ak

: Moch. Hasyim, S.E

Dewan Pengawas : Ir. Bimo Wahyu Wardoyo

: Drs. H. Abdul Rokib, M.H.I

: Yusuf Zain, S.Pd, M.M

Dewan Pengawas Syariah : Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A

: Prof. Dr. HM. Roem Rowi, M.A

: Drs. Agustianto, M.A

: KH. Abdurrahman Navis, Lc, M.H.I

Dewan Pengurus	: Achmad Zaini Faisol, S.M
	: H. Mutrofin, S.E
	: Bagus Sumbodo, S.T
Direktur Utama	: Achmad Zaini Faisol, S.M
Direktur Fundraising	: Andriyas Eko, S.TP
Direktur Keuangan	: Bagus Sumbodo, S.T
Direktur Operasional	: Heni Setiawan, S.H
Direktur Program	: Hendy Nurrohmanasyah, S.S
Sekretaris Eksekutif	: H. Mutrofin, S.E
GM Wakaf	: Rudi Mulyono, S.Kom
GM Regional 1	: Imam Fahrudin, S.E
GM Regional 2	: Agus Budiarto, A.md. Pd
GM Regional 3	: Sugeng Riyadi, S.E
Penasehat	: Dr. Zaim Uchrowi
	: Ir. H. Jamil Azzaini, M.M
	: Dr. Muhammad Nafik
Penasehat Hukum	: H. Mahfud, S.H

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya merupakan pendayagunaan dana ziswaf ke pendidikan. Dan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya dapat dilihat dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan direktur utama yatim mandiri:

“Yatim Mandiri merupakan lembaga amil zakat yang berfokus untuk memandirikan anak Yatim. Dalam perencanaan pembiayaan pendidikan Yatim Mandiri ada tiga kegiatan utama untuk pengumpulan dananya, yakni penghimpunan, pengelolaan (keuangan) dan pendayagunaan. Kegiatan ini juga bisa disebut sebagai kegiatan *fundraising*. Dalam pengelolaan yaitu kegiatan pencatatan, penyimpanan, dan pelaporan dana serta masalah-masalah internal lainnya, seperti kegiatan kepersonaliaan, umum, dan rumah tangga. Pendayagunaan, yaitu kegiatan penyaluran, pemanfaatan atau pengelolaan program yang diserahkan kepada *mustahiq* atau penerima manfaat.”⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Eko selaku direktur fundraising yang menyatakan,

“Yatim Mandiri memiliki visi dan misi untuk memandirikan anak-anak Yatim melalui program pendidikan yang dikembangkan oleh Yatim Mandiri sendiri. Dan dalam pengumpulan dana ziswaf Yatim Mandiri menggunakan kegiatan fundraising dengan membentuk zisco untuk pencapaian target bulanan pengumpulan dana ziswaf setelah dana ziswaf terkumpulkan maka akan dialokasikan ke program-program Yatim Mandiri diantaranya ialah program pendidikan.”⁹⁸

⁹⁷ Achmad Zaini Faisol, S.M. Direktur Utama Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

⁹⁸ Andiyas Eko, S.TP. Direktur Fundraising Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

Menurut pengamatan peneliti sendiri, Yatim Mandiri menawarkan program-program menarik dan program-program tersebut sebagai buktinya untuk mengajak para donator berdonasi di Yatim Mandiri. Berikut gambarnya,

“Ketika peneliti mengikuti kegiatan fundraising di Yatim Mandiri Cabang Malang dalam kegiatan Tarhib Ramadhan, Yatim Mandiri menyebarkan brosur dan majalah yang didalamnya terdapat laporan keuangan bulanan dan penjelasan beberapa program-program Yatim Mandiri. Selain itu Yatim Mandiri melakukan parade, akustik religi, teaterikal, pembacaan puisi, orasi dan cek kesehatan gratis.”⁹⁹

Untuk menguatkan pernyataan di atas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi berupa foto,



Gambar 4.1 Kegiatan Tarhib Ramadhan Yatim Mandiri Cabang Malang¹⁰⁰

Perencanaan merupakan titik awal dari siklus manajemen. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu menentukan sasaran serta tujuan

⁹⁹ Observasi peneliti saat di Kantor Yatim Mandiri, pada tanggal 21 April 2019

¹⁰⁰ Dokumentasi saat Yatim Mandiri Cabang Malang melakukan Tarhib Ramadhan di CFD Malang, 24 April 2019

awal berdirinya organisasi atau perusahaan, perencanaan program-program yang akan dilaksanakan, kebijakan standar kerja, aturan-aturan yang lainnya. Yayasan Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang *concern* pada upaya memandirikan anak yatim melalui pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Seperti hasil wawancara dengan narasumber utama yakni direktur utama Yatim Mandiri:

“Setiap tahun, kantor pusat Yatim Mandiri akan mengadakan perencanaan untuk menentukan berapa target global (seluruh cabang) yang harus dikumpulkan. Target secara global itu akan dibagi kepada seluruh cabang Yayasan Yatim Mandiri yang ada di Indonesia dengan melihat seberapa lama cabang itu berdiri dan seberapa banyak donatur yang ada di yayasan cabang tersebut.”¹⁰¹

Untuk menguatkan pernyataan diatas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi dari pertumbuhan donasi setiap tahunnya,



Gambar 4.2 Pertumbuhan donasi Yatim Mandiri 2006-2018¹⁰²

¹⁰¹ Achmad Zaini Faisol, S.M. Direktur Utama Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

¹⁰² Dokumentasi dari Power Point Company Profil Yatim Mandiri pada Kamis 24 Maret 2019

Dari hasil pengamatan peneliti, pertumbuhan donasi Yatim Mandiri sejak tahun 2006 hingga 2018 terus meningkat. Pada tahun 2006 Yatim Mandiri mencapai Rp. 4.561.000.000, tahun 2007 meningkat 52.4% (Rp.6.951.000.000), tahun 2008 meningkat 63.0% (Rp. 11.329.000.000), tahun 2009 meningkat 74.4% (Rp. 19.762.000.000), tahun 2010 meningkat 56.3% (Rp. 30.895.000.000), tahun 2011 meningkat 39.3% (Rp. 43.029.000.000), tahun 2012 meningkat 30.4% (Rp. 56.101.000.000), tahun 2013 meningkat 24.8% (Rp. 70.000.000.000), tahun 2014 meningkat 7.1% (Rp. 74.986.184.875), tahun 2015 meningkat 7.9% (Rp. 80.944.139.787), tahun 2016 meningkat 7.2% (Rp. 86.769.584.985), tahun 2017 meningkat 7.3% (Rp.93.129.772.083), tahun 2018 meningkat 15.8% (Rp. 107.880.232.888).

Setiap lembaga maupun organisasi pasti ada target yang harus dicapai untuk mengukur keberhasilan dari lembaga tersebut. Begitu pula dengan yayasan Yatim Mandiri, pasti ada target yang harus dicapai setiap tahunnya, baik itu target *fundraising*, target penghimpunan dana, maupun target landing atau penyaluran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari direktur utama Yatim Mandiri bahwa:

“Yayasan Yatim Mandiri Cabang Surabaya ditarget mengumpulkan donasi sebanyak 14,5 miliar rupiah. Dengan target yang jumlahnya tidak sedikit itu, ada teknik yang digunakan oleh yayasan Yatim Mandiri, yaitu di *breakdown* atau dirinci tiap bulan. Jadi bila 14,5 miliar rupiah dirinci tiap bulannya sekitar 1,2 miliar rupiah. Maka target yang harus dicapai tiap bulan adalah 1,2 miliar rupiah, sehingga jika dikumpulkan selama 12 bulan atau 1 tahun, target 14,5 miliar rupiah akan tercapai. Dan jika target berhasil dicapai,

akan ada reward yang diberikan oleh kepala cabang kepada para karyawan.”¹⁰³

Menurut pengamatan peneliti perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya ialah:

“Pendapatan dana ziswaf distribusikannya dana ziswaf ke pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan, apalagi dalam usia anak-anak. Yatim mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan bagi anak-anak, khususnya yatim dhua’fa.” Pada saat bulan mei Yatim Mandiri melakukan penyeleksian untuk seluruh penjuror Indonesia dalam rangka pemberian beasiswa prestasi (BESTARI).¹⁰⁴ Perencanaan pembiayaan disalurkan dalam bentuk program kerja yang nyata dimana Yatim mandiri mempersembahkan program pendidikan diantaranya, yaitu :

Program-program Yatim Mandiri	
BESTARI	Merupakan bantuan untuk biaya sekolah adik-adik di seluruh Indonesia.
RUMAH KEMANDIRIAN	Program pemberdayaan anak yatim dengan materi aqidah, akhlak, Al-Qur’an dan pelajaran umum dikembangkan selama pembinaan di asrama.
SANGGAR GENIUS	Program pembinaan yatim dhua’fa dalam bidang ilmu matematika dan akhlak.
DUTA GURU	Program pembinaan yatim dhua’fa dalam bidang Al-Qur’an dan diniyah.
PLUS	Memberikan pendampingan akan menghadapi ujian akhir sekolah untuk yatim dhua’fa.
ASA	Merupakan bantuan semacam perlengkapan sekolah untuk kebutuhan bersekolah untuk yatim dhua’fa.
SUPERCAMP	Bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhua/fa.
MEC	Program diklat berbeasiswa bagi anak-anak yatim dhua’fa supaya waktu terjun ke masyarakat bisa mandiri.
ICMBS	Sekolah gratis tingkat SMP dan SMA

¹⁰³ Achmad Zaini Faisol, S.M. Direktur Utama Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

¹⁰⁴ Observasi peneliti saat di Kantor Yatim Mandiri Malang, pada tanggal 21 April 2019

	bagi anak-anak yatim dhua'fa yang berprestasi di seluruh Indonesia.
STAINIM	Program pendidikan tingkat s1 berbeasiswa bagi yatim dhua'fa.
BLM	Merupakan bantuan langsung, apa yang dibutuhkan anak yatim dhua'fa tersebut.

Tabel 4.1 Program-program Yatim Mandiri.¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan direktur keuangan Yatim Mandiri, Bapak Bagus bahwa:

“Setelah melakukan *fundraising* dan dana terkumpul, kami Yatim Mandiri membuat program-program yang akan menjadi program penyaluran dana tersebut. Di antaranya program pendidikan kita memiliki lembaga pendidikan sendiri dimana dana tersebut disalurkan kepada anak-anak yatim melalui beasiswa yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan Yatim Mandiri. Disini kita memiliki lembaga pendidikan formal dan non formal mulai dari jenjang SMP hingga STAI”.¹⁰⁶

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi yang dikelola oleh Yatim Mandiri ialah dengan mendayagunakan secara maksimal dalam penyaluran dana ZISWAF yang telah terkumpul ke pendidikan. Baik melalui beasiswa, pendidikan non formal maupun formal. Semua penjelasan di atas merupakan hasil pengamatan peneliti, hasil wawancara, dan juga dokumentasi terkait perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi di Yatim Mandiri Surabaya.

2. Implementasi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya

Strategi implementasi dari pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah dan wakaf di Yatim Mandiri Surabaya merupakan

¹⁰⁵ Dokumentasi Buku Foundation Profil Yatim Mandiri.

¹⁰⁶ Bagus Sumbodo, Direktur Keuangan Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

lembaga amil zakat yang menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaannya. Strategi yang diterapkan Yatim Mandiri dalam pengumpulan dana ziswaf diantaranya *fundraising*, *Advertising*, dan bermitra dengan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh direktur utama Yatim Mandiri, Bapak Achmad yang menyatakan bahwa:

“Yatim Mandiri sudah berdiri 25 tahun untuk mengelola dana ziswaf yang disalurkan kepada bunda yatim dan anak-anak yatim piatu yang membutuhkan. Disini kita melakukan pengumpulan dan penyaluran dana tersebut dengan memegang tinggi prinsip transparansi demi menjaga kepercayaan donatur kepada Yatim Mandiri. Selain itu strategi yang kita lakukan adalah dengan membuka kantor cabang di beberapa kota selain Surabaya. Dan ada beberapa kegiatan volunteer dalam penggalangan dana seperti relawan penggalangan dana di bulan Ramadhan. Setiap tahunnya kita membuka kounter di beberapa Mall besar di setiap kota. Berkerja sama dengan beberapa perusahaan seperti Grab. Membuat iklan melalui media cetak seperti brousur, majalah, dan website. Dan untuk penyalurannya kami juga menggunakan system rekening bank”.¹⁰⁷

Untuk menguatkan pernyataan diatas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi Pada tahun 2018 Kementerian Agama RI menyelenggarakan Akreditasi dan Audit Syariah Lembaga Pengelolaan Zakat dan Yatim Mandiri mendapatkan Akreditasi “A”.

¹⁰⁷ Achmad Zaini Faisol, S.M. Direktur Utama Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB



pada Akreditasi dan Audit Syariah Lembaga Pengelola Zakat yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI tahun 2018

Gambar 4.3 Akreditasi dan Audit Syariah Kemenag 2018¹⁰⁸

Strategi implementasi dalam penyalurannya, Yatim Mandiri melakukan beberapa tahapan dalam penyaluran ke program-program yang telah dicanangkan maupun pemanfaatan dalam bentuk sumber dana untuk lembaga-lembaga pendidikan yang sedang berjalan pada program pendidikan di Yatim Mandiri.

Menurut pengamatan peneliti, Yatim Mandiri memiliki lembaga pendidikan sebagai bentuk nyata pengalokasian dana ziswaf ke pendidikan yang nantinya akan dijadikan sebagai fasilitas untuk anak-anak Yatim dan masyarakat umum. Berikut adalah gambaran dari pengamatan peneliti:

“Sebelum memasuki lokasi sekolah Yatim Mandiri, terlihat ruko didepan sekolah dibangun menjadi bertingkat. Ada beberapa pekerja yang sedang sibuk mengolah bahan bangunan, ada yang mencampur pasir dengan semen, ada pekerja lain yang melempar batu bata kepada pekerja yang berada dilantai atas, ada yang sedang menyusun batu bata dan diolesi semen sebagai perekat

¹⁰⁸ Dokumentasi dari Power Point Company Profil Yatim Mandiri pada Kamis 24 Maret 2019

untuk membuat dinding dalam keadaan merenovasi beberapa bangunan di sekolah kemandirian tersebut. Gedung sekolah terdiri dari gedung inti tempat siswa belajar, masjid dan asrama.”¹⁰⁹

Hasil pengamatan peneliti di atas, dapat dibuktikan dengan adanya bukti dokumentasi. Dokumentasi tersebut berupa foto sebagaimana berikut,



Gambar 4.4 Gedung Sekolah dan Kampus Kemandirian Yatim Mandiri¹¹⁰

Strategi dalam pengumpulan dana ziswaf yang telah dilakukan Yatim mandiri pada kegiatan fundraising telah memberikan kontribusi yang banyak dalam meningkatkan donasi yang didapatkan dari para donatur Yatim Mandiri. Yatim Mandiri menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Strategi yang dilakukan Yatim Mandiri seperti *fundraising*, *advertising* dan bermitra dengan perusahaan.

¹⁰⁹ Observasi peneliti di lingkungan sekitar sekolah Yatim Mandiri Surabaya pada tanggal 23 April 2019

¹¹⁰ Dokumentasi pembangunan Gedung Sekolah Yatim Mandiri pada tanggal 23 April 2019

Kegiatan *fundraising* diantaranya dengan membuka counter disetiap hari besar umat Islam. Untuk dapat membuktikannya, maka dapat dilihat pada foto yang diambil oleh peneliti pada kegiatan volunteer yang diikuti peneliti pada bulan Ramadhan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Foto kegiatan *volunteer* di Bulan Ramdhan 2019¹¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Eko selaku kepala cabang Yatim Mandiri Malang yang menyatakan:

“Dalam pengumpulan Dana Zakat fitrah yayasan yatim mandiri, dilakukan Zisco (Zakat Infaq Sedekah Consultan)/ bagian pengumpulan Dana Zakat, Infaq Sedekah Yayasan Yatim Mandiri, pada saat berada di lapangan mngajak calon muzakki dan kebanyakan menerima zakat fitrah di kantor yayasan yatim mandiri cabang Makassar,begitu juga dengan zakat maal. Dalam pengumpulan dana Infaq dan Sedekah yang dilakukan Yayasan Yatim Mandiri yaitu Zisco (Zakat Infaq Sedekah Consultan) dengan cara mengajak calon Muzakki untuk menjadi donatur rutin setiap bulan insidental (tidak rutin) dengan menawarkan program-program Yayasan Yatim Mandiri sehingga masyarakat tertarik jadi donatur, ada beberapa program Yayasan Yatim Mandiri Pusat yaitu: Biaya operasional pendidikan (BOP) yaitu program memberikan beasiswa untuk anak yatim yang di sekolahkan dan di kuliahkan oleh yayasan yatim mandiri, Mandiri *Entrepreneur center* (MEC) yaitu program kuliah gratis sampai mandiri untuk anak yatim, dan Insan Cendekia Mandiri *boardingschool* (ICMBS)

¹¹¹ Dokumentasi dari kegiatan volunteer pada bulan Ramadhan, foto diambil di Malang Town Square pada tanggal 21 Mei 2018

yaitu program sekolah SMP sampai SMA gratis untuk anak yatim. Selain dengan menggunakan ketiga strategi diatas, Yatim Mandiri juga melakukan pelayanan melalui websitenya Yatim Mandiri untuk menerima donasi dari para donator yang ingin membayar zakat, infak, sedekah ataupun wakaf.”¹¹²

Yatim Mandiri dalam mengimplementasikan strategi untuk pengelolaannya yang digunakan ialah dengan berpegang pada prinsip-prinsip transparansi dan akutabilitas, mulai dari penyusunan anggaran dan pelaporan setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Bagus selaku direktur keuangan Yatim Mandiri bahwa:

“Yatim mandiri mengedepankan transparansi dalam setiap penyusunan anggaran masuk dan keluar. Oleh sebab itu kita berhasil mendapatkan akreditasi A dari Kementrian Agama. Disini akan menjadi modal untuk mendapatkan kepercayaan para donator untuk berdonasi di Yatim Mandiri. Dan menjadi lembaga kepercayaan maksudnya selalu ada pelaporan penyaluran dana ziswaf setiap bulannya, dalam penentuan penyaluran dana ziswaf selalu mengusahakan tepat sasaran.”¹¹³

Strategi implementasi dalam pengumpulan dan penyalurannya dapat dilihat seperti pernyataan dari direktur utama Yatim Mandiri bahwa dalam implementasi pengumpulan dan penyaluran dana ke program pendidikan harus melalui beberapa tahap berikut:

“Pengumpulan dana ziswaf melalui strategi-strategi yang digunakan oleh Yatim Mandiri dikumpulkann dalam bentuk donasi langsung ataupun digital dengan menggunakan via transfer. Yatim Mandiri memiliki beberapa rekening bank..”¹¹⁴

¹¹² Eko Budi Setyoadi, Kepala Cabang Yatim Mandiri Malang. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

¹¹³ Bagus Sumbodo, Direktur Keuangan Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

¹¹⁴ Achmad Zaini Faisol, S.M. Direktur Utama Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

Untuk menguatkan pernyataan di atas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi berupa foto,

BANK	INFAK SHODAQOH	ZAKAT	WAKAF
Mandiri Syariah	700 1201 454	700 1241 782	700 1241 798
CIMB Niaga Syariah	8600 00976 500		8613 00000 300
Muamalat	701 0054 803	701 0054 804	
Permata Syariah	0290 1444 415	0290 1445 144	
BNI Syariah	010 835 1174	021 149 7003	
Mandiri	140 000 311 7703	142 001 031 3327	
BCA	0101 358 363	0883 996 647	
BRI		00960 10019 68305	
BNI	2244 900 000		

Gambar 4.6 Rekening Bank Yatim Mandiri¹¹⁵

Penyaluran dalam beasiswa Yatim Mandiri melakukan dengan tiga tahapan yakni survey, seleksi dan terakhir validasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak direktur utama Yatim Mandir Surabaya bahwasanya:

“Dalam penyalurannya ke pendidikan salah satu program Yatim Mandiri seperti beasiswa prestasi. Sebelum penyaluran beasiswa Yatim Prestasi di yatim mandiri terlebih dahulu pihak Yatim Mandiri melakukan survey, seleksi dan validasi untuk penerima beasiswa yatim prestasi. Survey ini dilakukan oleh tim dari Yatim Mandiri dimana untuk mencari tahu data pribadi dari calon penerima beasiswa dan kondisi pendidikan anak-anak yatim dhuafa’. Setelah melalui survey ke sekolah, tim Yatim Mandiri mensurvey ke rumah anak yatim dhuafa’ tersebut guna bertemu dengan wali dari anak yatim. Dan memastikan bahwa anak yatim itu adalah benar-banar dari golongan fakir miskin, keluarga yang tidak mampu ataupun dhuafa’. Proses seleksi penerima beasiswa yatim prestasi di yatim mandiri terlebih dahulu harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki prestasi akademik dan non akademik. Untuk validasi dan verifikasi program beasiswa Yatim Prestasi dilaksanakan setelah semua calon penerima memenuhi semua persyaratan dan sudah lolos seleksi. Maka tim dari Yatim Mandiri akan memvalidasi dan memverifikasi penerima beasiswa Yatim Prestasi.”¹¹⁶

¹¹⁵ Dokumentasi dari Majalah Yatim Mandiri Edisi Desember 2019

¹¹⁶ Achmad Zaini Faisol, S.M. Direktur Utama Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

Untuk menguatkan pernyataan di atas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi berupa foto,



Gambar 4.7 Prestasi dan Standarisasi Yatim Mandiri Surabaya¹¹⁷

Pada tahun 2011, Yayasan Yatim Mandiri mendapat penghargaan Rekor MURI dengan nomor: 4744/R. MURI/II/2011. Dengan kategori sebagai Pemberi Beasiswa Yatim Terbanyak Sejumlah 17.531 Anak Dalam Waktu 1 Semester Tahun 2011. Yatim Mandiri Surabaya melakukan kerjasama dengan Menteri Sosial RI pada MoU program PSKA.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Bagus mengenai prestasi-prestasi yang diraih Yatim Mandiri sebagai berikut:

“Yatim Mandiri juga mendapatkan penghargaan rekor MURI sebagai lembaga sosial pemberi beasiswa terbanyak untuk anak yatim tidak mampu dan merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan

¹¹⁷ Dokumentasi dari Power Point Company Profil Yatim Mandiri pada Kamis 24 Maret 2019

pengelolaan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan/ lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitik beratkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan.”¹¹⁸

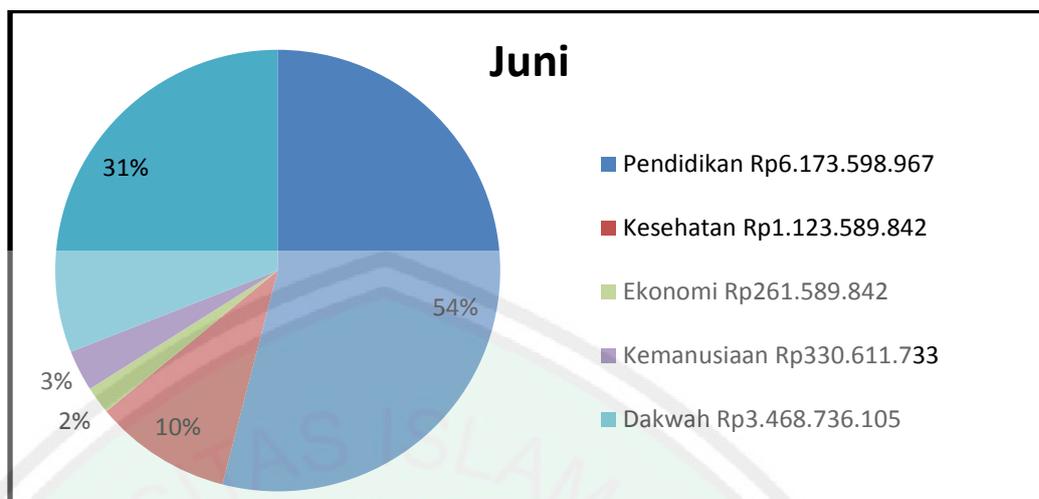
Penyaluran yang dilakukan Yatim Mandiri tidak hanya ke program pendidikan saja, namun juga ke program lainnya. Dimana Yatim Mandiri memiliki lima program yaitu program pendidikan, dakwah, pemberdayaan ekonomi, sosial kemanusiaan dan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan Yatim Mandiri berikut:

Penerimaan dan Penyaluran Bulan Juni 2019	
Penerimaan	Juni 2019
Penerimaan dana zakat	1.025.202.335
Penerimaan dana infak/sedekah	6.591.703.210
Penerimaan dana terikat	95.518.800
Penerimaan dana wakaf	259.678.455
Total Penerimaan	7.972.102.800
Surplus Bulan Sebelumnya	3.616.914.053
Dana Tersedia	11.589.016.853
Penyaluran Berdasarkan Program	
Program Pendidikan	6.173.598.967
Program Kesehatan	1.123.589.842
Program Kemanusiaan	261.589.842
Program Ekonomi	330.611.733
Program Dakwah	3.468.736.105
Jumlah Penyaluran	11.358.126.489
Surplus Bulan Ini	239.890.364
Penyaluran Berdasarkan Mustahiq	
Mustahiq Fakir	1.984.949.643
Mustahiq Miskin	5.904.440.741
Mustahiq Fisabilillah	951.184.734
Mustahiq Amil	2.517.551.371
Jumlah Penyaluran	11.358.126.489
Surplus Bulan Ini	230.890.364

Tabel 4.2 Laporan Keuangan Penerimaan dan Penyaluran bulan Juni¹¹⁹

¹¹⁸ Bagus Sumbodo, Direktur Keuangan Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

¹¹⁹ Dokumentasi laporan keuangan dari website Yatim Mandiri <https://yatimmandiri.org/welcome/keuangan> diakses 30 Juli 2019

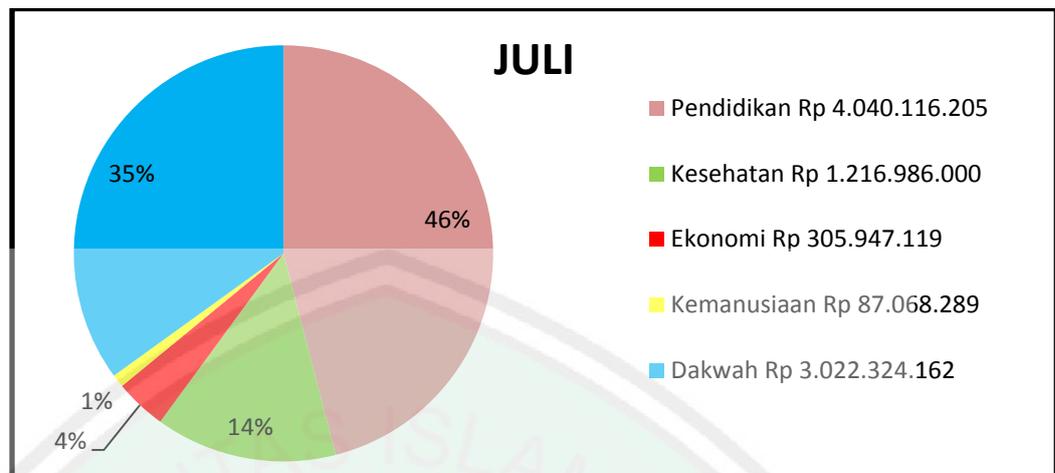


Sumber: Data Primer, diolah 2019

Penerimaan dan Penyaluran Bulan Juli 2019	
Penerimaan	Juli 2019
Penerimaan dana zakat	871.539.788
Penerimaan dana infak/sedekah	6.618.532.864
Penerimaan dana terikat	1.070.702.166
Penerimaan dana wakaf	331.389.364
Total Penerimaan	8.892.164.537
Surplus Bulan Sebelumnya	230.890.364
Dana Tersedia	9.123.054.901
Penyaluran Berdasarkan Program	
Program Pendidikan	4.040.116.205
Program Kesehatan	1.216.986.000
Program Kemanusiaan	305.947.119
Program Ekonomi	87.068.289
Program Dakwah	3.022.324.162
Jumlah Penyaluran	8.672.441.772
Surplus Bulan Ini	450.613.129
Penyaluran Berdasarkan Mustahiq	
Mustahiq Fakir	1.607.350.405
Mustahiq Miskin	1.585.366.205
Mustahiq Fisabilillah	3.839.062.709
Mustahiq Amil	1.640.662.453
Jumlah Penyaluran	8.672.441.772
Surplus Bulan Ini	450.613.129

Tabel 4.3 Laporan Keuangan Penerimaan dan Penyaluran bulan Juli¹²⁰

¹²⁰ Dokumentasi laporan keuangan dari website Yatim Mandiri <https://yatimmandiri.org/welcome/keuangan> diakses 30 Juli 2019

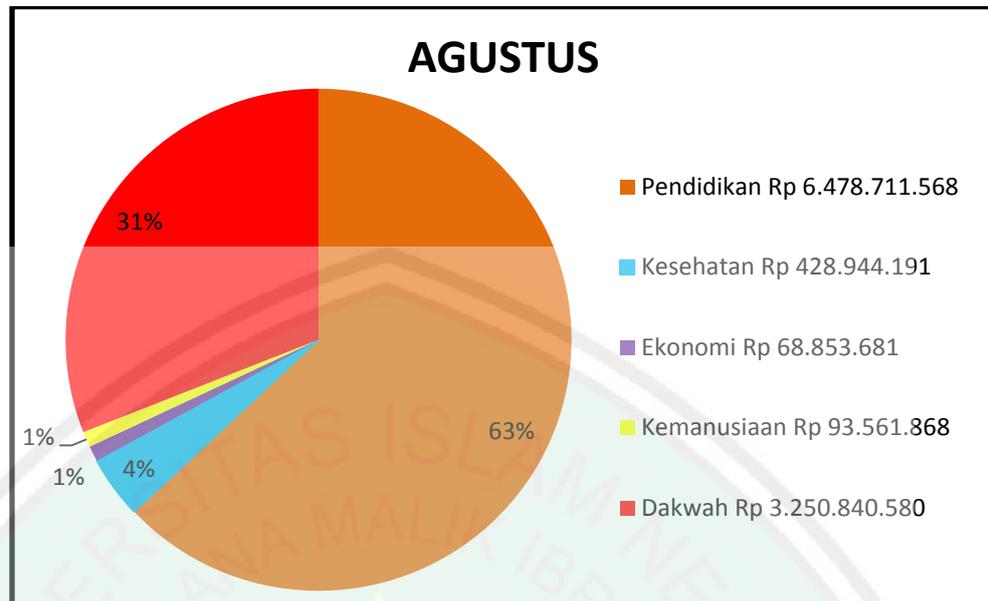


Sumber: Data Primer, diolah 2019

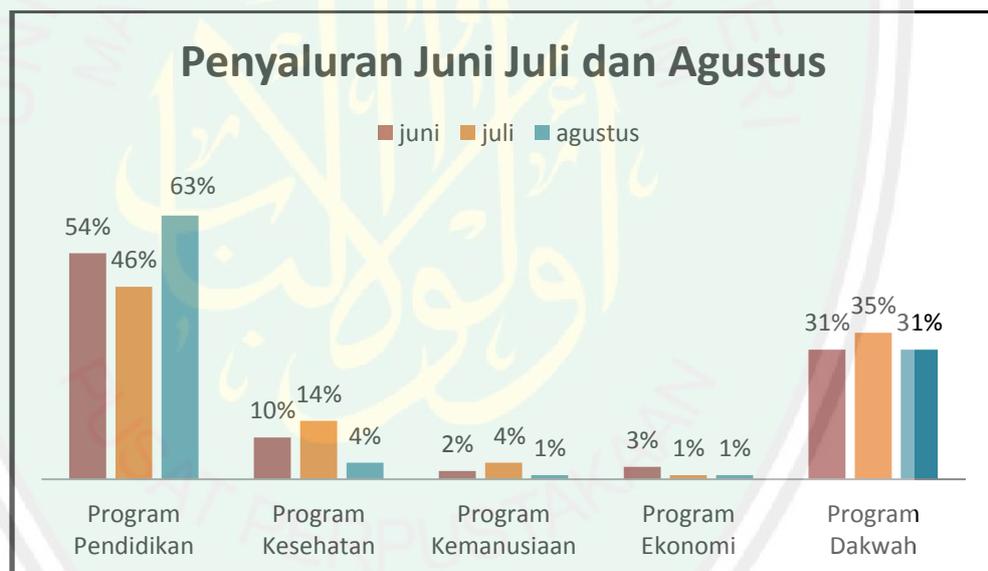
Penerimaan dan Penyaluran Bulan Agustus 2019	
Penerimaan	Agustus 2019
Penerimaan dana zakat	856.573.729
Penerimaan dana infak/sedekah	6.585.944.410
Penerimaan dana terikat	2.450.079.630
Penerimaan dana wakaf	221.998.182
Total Penerimaan	10.114.595.948
Surplus Bulan Sebelumnya	450.613.129
Dana Tersedia	10.565.209.077
Penyaluran Berdasarkan Program	
Program Pendidikan	6.478.711.568
Program Kesehatan	428.944.191
Program Kemanusiaan	68.853.681
Program Ekonomi	93.561.868
Program Dakwah	3.250.840.580
Jumlah Penyaluran	10.320.911.888
Surplus Bulan Ini	244.297.189
Penyaluran Berdasarkan Mustahiq	
Mustahiq Fakir	3.255.820.521
Mustahiq Miskin	1.585.366.205
Mustahiq Fisabilillah	3.839.062.709
Mustahiq Amil	1.640.662.453
Jumlah Penyaluran	10.320.911.888
Surplus Bulan Ini	244.297.189

Tabel 4.4 Laporan Keuangan Penerimaan dan Penyaluran bulan Agustus¹²¹

¹²¹ Dokumentasi, <https://yatimmandiri.org/welcome/keuangan> diakses 30 Juli 2019



Sumber: Data Primer, diolah 2019



Sumber: Data Primer, diolah 2019

Dalam laporan keuangan Yatim Mandiri pada grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah penyaluran dari tahun ke tahun pada program pendidikan lebih banyak dari program lainnya. Terlihat pada bulan Agustus 2019 penyaluran dana ziswaf ke program pendidikan

.mencapai 6.478.711.568. Hal ini menunjukkan bahwa Yatim Mandiri terlihat memfokuskan program pendidikan dalam pemberdayaannya.

3. Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Yatim Mandiri Surabaya dalam Memberdayakan Anak-Anak Yatim

Implikasi strategi pembiayaan pendidikan Yatim Mandiri dalam memberdayakan anak-anak yatim dapat dilihat dari program-program dan visi-misi Yatim Mandiri. Yatim Mandiri merupakan lembaga amil zakat yang berfokus untuk memandirikan yatim. Harapan dari pendirinya adalah memandirikan dan menjadikan anak-anak yatim menjadi orang-orang hebat, amanah dan mempunyai integritas.¹²²

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh direktur utama Yatim Mandiri, Bapak Achmad yang menyatakan bahwa:

“Yatim Mandiri merupakan lembaga amil zakat yang mendayagunakan dan ziswafnya untuk memeberdayakan anak-anak yatim dan bunda yatim. Dapat dilihat dari program yang dikembangkan oleh Yatim Mandiri dalam memberdayaan anak yatim kami memfokuskan kepada pendidikan. Dimana pendidikan merupakan unsur terpenting yang harus didapatkan anak-anak yatim.”¹²³

Hasil pengamatan peneliti juga melihat bahwa program-program ini benar-benar berjalan dengan baik, tidak hanya sekedar program kerja saja tetapi ada bukti nyatanya seperti yang dijelaskan di atas. Adapun bentuk pengamatan peneliti sebagai berikut:

¹²² Dokumentasi Pengantar Pengurus Yatim Mandiri di Buku Foundation Profil Yatim Mandiri

¹²³ Achmad Zaini Faisol, S.M. Direktur Utama Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

“Program pemberdayaan yang dimiliki oleh Yatim Mandiri terbagi menjadi lima bidang inti, yaitu ekonomi, dakwah, kemanusiaan, pendidikan dan kesehatan. Dana dari para donatur dikelola dan disalurkan dalam bentuk banyak program pemberdayaan. Seperti pada laporan keuangan Yatim Mandiri dana terbanyak disalurkan ialah pada program pendidikan. Beberapa program pendidikan yang dilakukan Yatim Mandiri diantaranya seperti beasiswa Yatim Mandiri (Bestari), Insan Cendikia Mandiri, Mandiri Entrepreneur Center, Rumah Kemandirian.¹²⁴

Untuk menguatkan pernyataan di atas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi berupa foto,



Gambar 4.8 Pemanfaatan program bulan September 2019¹²⁵

Hal ini didukung juga oleh pernyataan dari direktur keuangan Yatim Mandiri bahwa:

“Beberapa program pendidikan yang dimiliki Yatim Mandiri dalam memberdayakan anak yatim seperti program MEC, Yatim Mandiri memiliki program yaitu Mandiri Entrepreneur Center. Dimana merupakan program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak-anak yatim lulusan SMA. Program ini memiliki tujuan untuk memberi keterampilan dan pengetahuan khusus dalam mencetak tenaga ahli dibidangnya yang berkarakter muslim jujur, amanah, dan professional agar mampu menjadi wirausaha mandiri. Program ini meliputi Akuntansi Komputer, Administrasi

¹²⁴ Hasil Observasi Tanggal 23/04/2019 Jam 10.00 WIB

¹²⁵ Dokumentasi, Majalah Yatim Mandiri, <https://yatimmandiri.org/welcome/keuangan> diakses 30 Juli 2019

Perkantoran, Teknisi Komputer dan Jaringan, Desain Grafik, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Tata Boga, Diklat Guru TK Islam, Perternakan Terpadu dan Akademi Komunitas.”¹²⁶

Menurut pengamatan peneliti sendiri, MEC berusaha memandirikan anak-anak yatim dengan menggali potensi yang dimiliki setiap anak yatim, dengan menawarkan beberapa keahlian yang bisa dimiliki setiap anak yatim nantinya. Berikut gambarannya hasil wawancara peneliti di atas, dapat dibuktikan dengan adanya bukti dokumentasi. Dokumentasi tersebut berupa foto sebagaimana berikut:



Gambar 4.9 Masa Orientasi Peserta Didik Angkatan 2014¹²⁷

Dari pemaparan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti¹²⁸. Sekolah MEC sudah cukup memadai. Mulai dari ruang kelas yang nyaman yang di gunakan untuk proses belajar mengajar serta lab kejuaruan yang sangat lengkap, dan asrama untuk siswa yang sedang pendidikan. Pemberdayaan yang dilakukan Yatim Mandiri

¹²⁶Bagus Sumbodo, Direktur Keuangan Yatim Mandiri Surabaya. Wawancara dilakukan di Kantor Yatim Mandiri Surabaya. Tanggal 29/04/2019 Jam 10.15 WIB

¹²⁷ Dokumentasi, Majalah Yatim Mandiri, <https://yatimmandiri.org/welcome/keuangan> diakses 30 Juli 2019

¹²⁸Hasil Obsevasi Tanggal 23/04/2019 Jam 11.00 WIB

memiliki model tersendiri yang berbeda dengan lembaga pengelola zakat yang lain, yaitu fokus pada anak yatim dan kaum dhuafa. Namun ada hal yang sangat perlu diperhatikan bahwa Yatim Mandiri hanya akan memberdayakan anak yatim yang hidup bersama keluarganya dan tidak hidup di panti asuhan. Selain itu pemberdayaan anak-anak yatim di Yatim Mandiri difokuskan melalui pendidikan.

Mandiri Enterpreneur Center (MEC) Surabaya pada 05 Oktober 2019 menggelar wisuda untuk peserta didik angkatan ke-14 Tahun 2019. Sebanyak 125 anak-anak yatim dan dhuafa peserta didik MEC mengikuti wisuda ini. 116 anak telah mendapat pekerjaan dan 9 anak berwirausaha.¹²⁹ Dan beberapa alumni yang telah sukses diantaranya sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Alumni Angkatan
1.	Mutadi	Owner Jakur Ekspedisi	Angkatan ke-1
2.	M. Hasfullah	Owner ATAN Spesialis Branding	Angkatan ke-10
3.	M. Luthfi Aji A	Blogger Indonesia. Dosen Bisnis Online di MEC	Angkatan ke-11
4.	Nurul Fathoni	Owner Zona Optik Lamongan	Angkatan ke-7
5.	Harisul Mu'minin	Distributor Madu Premium Alqubro dan Hijarah Online	Angkatan ke-8
6.	Afiq Iftarudin J	Owner Surabaya Arkrilik	Angkatan ke- 11
7.	M.Tunggal Widodo	Owner Print Center ID	Angkatan ke-7
8.	Dwi Nurfadhila	Owner Rumah Hijab Lilla	Angkatan ke-3

Tabel 4.5 Alumni MEC¹³⁰

¹²⁹ Berita, <https://yatimmandiri.org>, 100% Lulusan MEC Kini Telah Mandiri Sabtu 5 Oktober 2019

¹³⁰ Dokumentasi, <https://yatimmandiri.org/berita/Mec> diakses 30 Juli 2019

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya

Setelah mendapatkan data dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

- a. Yatim Mandiri membuat visi dan misi dimana lembaga ini merupakan lembaga amil yang memfokuskan untuk memandirikan anak-anak yatim.
- b. Menentukan strategi dalam pengumpulan dan penyaluran dana ziswaf.
- c. Menentukan program kerja. Diantaranya program-program Yatim Mandiri ialah program pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan dan dakwah.

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi di Yatim Mandiri merupakan konsep pembiayaan pendidikan dalam mendayagunakan dana ziswaf ke program pendidikan. Perencanaan Pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya terdiri dalam penyusunan pemasukkan dan pengeluaran anggaran didalamnya.

2. Strategi Implementasi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri

Strategi implementasi pengumpulan dan penyalurannya Yatim Mandiri menerapkan prinsip transparansi dalam pengumpulan dan penyaluran dana ziswaf. Pertama, Yatim Mandiri selalu melakukan pengawasan dan evaluasi, dan yang paling penting bekerjasama dengan masyarakat muslim yang ikut andil dalam berdonasi di Yatim Mandiri serta melakukan laporan bulanan kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan, pertama pengelolaan lembaga Yatim Mandiri Surabaya dengan transparansi dan akuntabilitas. Kedua, mengoptimalkan pendayagunaan melalui program-program yang ada sebagai bentuk nyata kontribusi dana yang terkumpul di Yatim Mandiri. Ketiga, dalam pengumpulannya menggunakan strategi promosi baik dengan pembukaan kounter, majalah, brosur ataupun sosial media dan website, keempat strategi yang dilakukan diantaranya *Fundraising*, *Advertising*, Bermitra dengan Perusahaan.

3. Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri dalam Memberdayakan Anak Yatim

Berdasarkan paparan data mengenai strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi dalam memberdayakan anak yatim pada yayasan yatim mandiri Surabaya diantaranya tujuan Yatim Mandiri dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan yang berbasis filantropi yakni pertama Yatim Mandiri ingin menggratiskan biaya pendidikan, kedua pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah

sampai kalangan atas terkhusus bagi anak-anak yatim, yang terakhir yakni menjadikan lulusan pemberdayaan anak-anak yatim yang mampu mandiri, maju dan berkembang serta bersaing. Implikasi dari pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis Filantropi di Yatim Mandiri terhadap kemandirian anak-anak Yatim memberikan dampak yang baik untuk perkembangan anak-anak yatim yang akan terjun di Masyarakat. Berikut tabel Hasil temuan mengenai strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi dalam memberdayakan anak yatim pada yayasan yatim mandiri surabaya sebagai berikut:

No	Komponen	Hasil Data di Yatim Mandiri Surabaya
1.	Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya	<p>Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi di Yatim Mandiri ialah mendayagunakan dana ziswaf ke program pendidikan. Perencanaan Pembiayaan pendidikan berbasis filantropi merupakan praktik filantropi pada masa kini. Perencanaan Pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya terdiri dalam penyusunan pemasukkan dan pengeluaran anggaran didalamnya. Dipaparkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasukan dana ziswaf bersumber dari donator yang mendonasikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah maupun wakaf. Dana yang telah masuk pada Yatim Mandiri dikelola sebagai sumber pembiayaan pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kemanusiaan, dan kesehatan. Penyusunan Anggaran dikelola sesuai dengan kebutuhan program-program yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri. 2. Perencanaan pengeluaran atau penyaluran dana zakat, infaq, shodaqah dan wakaf dialokasikan pada semua programnya. Yatim mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan bagi anak-anak, khususnya yatim dhua'fa. Yatim mandiri mempersembahkan program

		<p>pendidikan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - BESTARI: Merupakan bantuan untuk biaya sekolah adik-adik di seluruh Indonesia. - RK: Program pemberdayaan anak yatim dengan materi aqidah, akhlak, Al-Qur'an dan pelajaran umum dikembangkan selama pembinaan di asrama. - SANGGAR GENIUS: Program pembinaan yatim dhua'fa dalam bidang ilmu matematika dan akhlak. - DUTA GURU: Program pembinaan yatim dhua'fa dalam bidang Al-Qur'an dan diniyah. - PLUS: Memberikan pendampingan akan menghadapi ujian akhir sekolah untuk yatim dhua'fa. - ASA: Merupakan bantuan semacam perlengkapan sekolah untuk kebutuhan bersekolah untuk yatim dhua'fa. - SUPERCAMP: Bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhua/fa. - MEC: Program diklat berbeasiswa bagi anak-anak yatim dhua'fa supaya waktu terjun ke masyarakat bisa mandiri. - ICMBS: Sekolah gratis tingkat SMP dan SMA bagi anak-anak yatim dhua'fa yang berprestasi di seluruh Indonesia. - STAINIM: Program pendidikan tingkat s1 berbeasiswa bagi yatim dhua'fa.
2.	<p>Strategi implementasi pengumpulan dan penyaluran dana zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi implementasi dari pengumpulan dan penyaluran dana zakat di Yatim Mandiri Surabaya merupakan lembaga amil zakat yang pengelolaannya dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Strategi yang dilakukan diantaranya <i>Fundraising</i>, <i>Advertising</i>, Bermitra dengan Perusahaan. 2. Pengumpulan dilakukan dengan <i>fundraising</i> dan pelayanan yang baik. Diantaranya dengan membuka unit cabang dikota selain Surabaya. Membuka Kounter pada acara tertentu atau hari-hari Besar Islam. Melayani

		<p>para donator dengan memberikan Majalah bulanan sebagai laporan kegiatan dalam pendayagunaan dana ziswaf , menjemput donasi jika donator memintanya maupun transfer melalui bank.</p> <p>3. Dan dalam penyalurannya Yatim Mandiri Surabaya memiliki lima program yakni pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan dan dakwah. Namun Yatim Mandiri memfokuskan pada program pendidikan.</p>
3.	<p>Implikasi strategi pembiayaan pendidikan Yatim Mandiri Surabaya dalam memberdayakan anak-anak yatim</p>	<p>Impilikasi strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan gratis bagi anak-anak yatim yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. 2. Adapun bentuk program pemberdayaan melalui pendidikan untuk anak-anak yatim di Yatim Mandiri Surabaya adalah Rumah Kemandirian, Sanggar Genius, Duta guru, dan Bestari (Beasiswa Yatim Prestasi). Dapat diketahui bahwa dana penyaluran program beasiswa yatim prestasi sebagian besar dikeluarkan dari dana zakat dan penerima manfaat dari dari program ini adalah kategori anak-anak yatim yang dhuafa'. 3. Selain itu Yatim Mandiri juga memiliki Yatim Mandiri, Yatim Mandiri memiliki program yaitu Mandiri Entrepreneur Center. Dimana merupakan program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak-anak yatim lulusan SMA. Program ini memiliki tujuan untuk memberi keterampilan dan pengetahuan khusus dalam mencetak tenaga ahli dibidangnya. Program ini meliputi Akuntansi Komputer, Administrasi Perkantoran, Teknisi Komputer dan Jaringan, Desain Grafik, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Tata Boga, Diklat Guru TK Islam, Perternakan Terpadu dan Akademi Komunitas

Tabel 4.6 Hasil data di Yatim Mandiri Surabaya

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi di Yatim Mandiri ialah mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf ke program pendidikan. Perencanaan Pembiayaan pendidikan berbasis filantropi merupakan praktik filantropi pada masa kini. Perencanaan Pembiayaan pendidikan terdiri dalam penyusunan pemasukkan dan pengeluaran anggaran. Donasi yang masuk setiap bulannya menjadi pendapatan untuk diolah menjadi sumber-sumber pembiayaan disalurkan kepada program-program yang telah disusun.

Konsep diatas telah sesuai dengan perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi yang merupakan praktik filantropi pada masa ini yang diwujudkan dalam berbagai proyek, seperti bantuan kepada orang-orang miskin, pembangunan gedung, pendidikan dan kesehatan, pembangunan tempat perlindungan tentara dan lainnya. Semua itu dibiayai oleh filantropi orang-orang kaya yang didorong bukan karena tujuan

agama. Sebaliknya, tujuan utama filantropi tersebut adalah semata-mata demi prestise orang yang menyumbanginya.¹³¹

Filantropi dalam Islam dapat diartikan sebagai pemberian karitas (*charity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan keadilan sosial dan maslahat bagi masyarakat umum. Wujud filantropi ini digali dari doktrin keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang dimodifikasi dengan perantara mekanisme ijtihad sehingga institusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf muncul.

Menurut pengamatan peneliti penyusunan anggaran dalam merencanakan pemasukkan dan pengeluaran donasi setiap tahunnya dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas tinggi. Yatim Mandiri ini memiliki target dalam memandirikan anak-anak yatim. Konsep pengembangan pembiayaan pendidikan yaitu dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf sebagai pendapatan dana anggaran yang akan dialokasikan dalam pembangunan pendidikan.

Konsep diatas telah sesuai dengan perencanaan pembiayaan pendidikan, karena secara operasional menurut Harsono, pembiayaan pendidikan adalah semua pemasukan dan pengeluaran yang memiliki kaitannya dengan penyelenggara pendidikan.¹³² Perencanaan diataslah

¹³¹ Widyawati, *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf* (Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011), hlm. 1

¹³² Harsono, *Pengelola Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Boo Publisher, 2007), hlm.9

yang nantinya memberikan arahan untuk mencapai tujuan dari setiap program-program yang sedang dilaksanakan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pemasukan dana ziswaf yang bersumber dari donator yang mendonasikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah maupun wakaf berkaitan sebagai sumber pembiayaan dalam penyelenggara program pendidikan. Dana yang telah masuk pada Yatim Mandiri dikelola sebagai sumber pembiayaan pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kemanusiaan, dan kesehatan. Penyusunan Anggaran dikelola sesuai dengan kebutuhan program-program yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri.

Konsep diatas telah sesuai dengan perencanaan dalam manajemen sekolah ataupun lembaga. Karena secara operasional menurut Mulyasa perencanaan dalam manajemen pembiayaan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai satu tujuan berhubungan dengan anggaran atau *budget*, sebagai penjabaran suatu rencana kedalam bentuk dan untuk setiap komponen kegiatan.¹³³

Visi-misi dari Yatim Mandiri yaitu “Menjadi Lembaga Terpercaya dalam Membangun Kemandirian Yatim.” Dimana suatu lembaga merancang visi, misi maupun program untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dalam mecapai visi-misi yang telah dibuat lembaga harus

¹³³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 100.

membuat program-program yang dapat dijadikan langkah dalam mencapai tujuan tersebut.

Temuan penelitian di Yatim Mandiri Surabaya mengenai perencanaan pembiayaan pendidikan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh Yatim Mandiri. Menurut pengamatan peneliti, dalam perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri ialah dengan mengalokasikan sumber-sumber dana ziswaf untuk didistribusikan ke pendidikan dalam menunjang kegiatan pendidikan serta tercapainya tujuan program pendidikan.

Konsep diatas sesuai dengan perencanaan dalam manajemen, karena secara operasional menurut Mulyono tahap pertama dalam fungsi manajemen adalah tahap perencanaan, dimana perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³⁴

Hal senada juga dinyatakan oleh Lipham bahwa perencanaan pembiayaan adalah kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan analisis *cost-affectivenes*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.¹³⁵

¹³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi...*, hlm. 25.

¹³⁵ Mulyono, *Konsep Pembiayaan...*, hlm. 162.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil penelitian terdahulu mengenai Yatim Mandiri menyatakan bahwa dalam perencanaan Yatim Mandiri menyusun program-program untuk penyaluran dana ziswaf yang telah terkumpul. Salah satunya yang ada didalamnya ialah program genius, program Genius ada sejak 2009, adanya program Genius sesuai dengan visi misi lembaga ada dalam poin untuk membangun kemandirian yatim dan dhuafa¹³⁶, terlaksananya program Genius, anak binaan yang mendapatkan prestasi dalam perlombaan, menjadikan anak yatim dhuafa “menjadi anak yang bukan hanya memiliki keunggulan khusus didalam akademis tetapi juga mereka diajarkan untuk menjadi anak yang berakhlakul karimah.¹³⁶

Program Genius merupakan salah satu program diantara program pendidikan Yatim Mandiri Lainnya. Program-program pendidikan merupakan bentuk nyata dalam pendayagunaan dana ziswaf. Dan yang terlampir dalam penyalurannya dana ziswaf yang disalurkan ke program pendidikan lebih banyak dari program lainnya di Yatim Mandiri.

2. Perencanaan Pemasukkan dan Pengeluaran Dana ZISWAF

Perencanaan pemasukkan dan pengeluaran dana zakat, infaq, shodaqah dan wakaf ialah Pemasukan dana ziswaf bersumber dari donator yang mendonasikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah maupun wakaf. Dan pengeluarannya dialokasikan pada semua programnya. Yatim mandiri

¹³⁶ Rosyidatul Adibah, Manajemen Program Belajar Genius pada LAZNAZ Yatim Mandiri Sidoarjo, Skripsi, 2019, hlm. 68

hadir dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan bagi anak-anak, khususnya yatim dhua'fa.

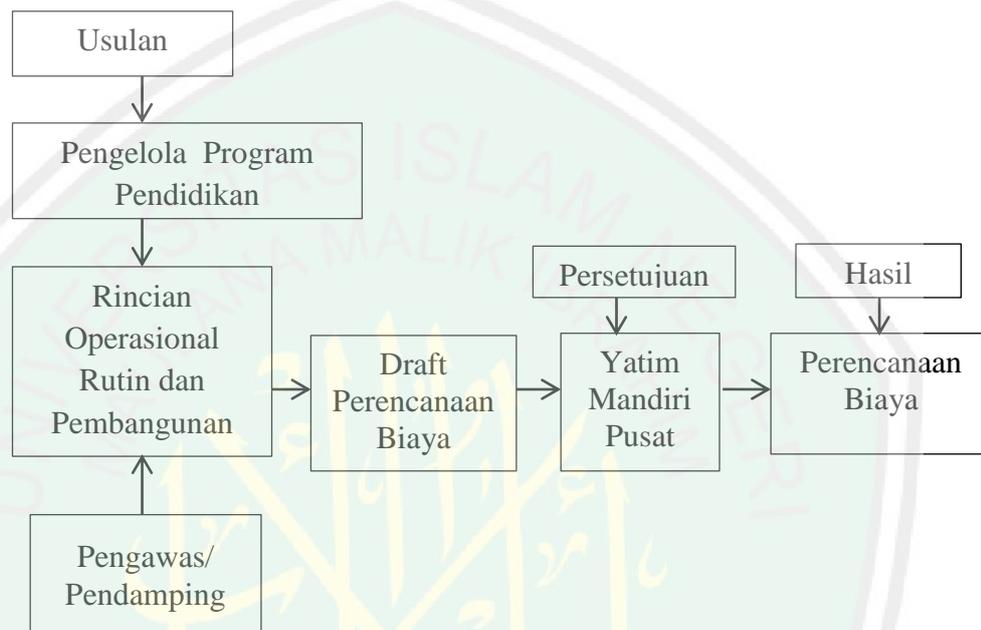
Sumber-sumber pembiayaan di setiap program pendidikan Yatim Mandiri Surabaya disalurkan dalam bentuk beasiswa dan penggaran untuk lembaga pendidikan Yatim Mandiri sendiri, seperti Sekolah Insan Cedikia Mandiri *Boarding School* (ICMBS), Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM), Sekolah Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC). Serta kegiatan program pendidikan lainnya seperti Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI), Rumah Kemandirian berupa Sanggar Genius (RK).

Keberadaan perencanaan dalam suatu organisasi sangat penting, karena melalui perencanaan akan dapat ditentukan tujuan, kebijakan, prosedur, progam serta dapat memberikan cara atau pedoman pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan yang baik akan melahirkan tindakan ekonomis dan menghindari dari pemborosan pemanfaatan sumber daya organisasi, sehingga semua potensi organisasi memiliki arah yang sama dalam mencapai tujuan.¹³⁷

Pembiayaan pendidikan yang digagas oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Surabaya berbasis filantropi adalah bentuk nyata dari pendayagunaan zakat. Selanjutnya adalah berbentuk beasiswa dan bantuan dana untuk anak yatim yang sedang menjalani pendidikan di lembaga pendidikan formal Yatim Mandiri. Sebagaimana

¹³⁷ Syahrizal Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2008. Hal. 97

yang di sampaikan oleh Direktur Yatim Mandiri Surabaya bahwa melalui beberapa program, Yatim Mandiri berupaya dan berperan aktif dalam memajukan pendidikan nasional berupa agar dapat berkontribusi nyata terhadap pembangunan bangsa dan menjadikan yatim yang mandiri.



Gambar 5.1 Alur Perencanaan Biaya Yatim Mandiri Pusat Surabaya

B. Implementasi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya

Pada uraian di temuan penelitian telah ditemukan beberapa strategi dalam implementasi pengumpulan dan penyaluran dana ziswaf. Adapun Strategi dalam pengumpulan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf di Yatim Mandiri yang dilakukan diantaranya *Fundraising*, *Advertising*, dan Bermitra dengan Perusahaan. Strategi implementasi dari pengumpulan dan penyaluran dana zakat di Yatim Mandiri Surabaya dalam pengelolaannya disesuaikan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 14 tahun 2014 BAB IX Pasal 73 mengenai pelaporan dan pertanggungjawaban BAZNAS dan LAZ sesuai dengan syariat islam yang dilandasi dengan prinsip amanah, kemanfaatan, terintegrasi dan akuntabilitas.¹³⁸ Prinsip transparansi dan akuntabilitas ini bertujuan untuk mempertanggungjawabkan kinerja secara terbuka dan wajar.

Dalam pengumpulan dana ziswaf, Yatim Mandiri menggunakan ketiga strategi diatas. Kegiatan ini juga bisa disebut sebagai kegiatan *fundraising*. Kegiatan fundraising yang dilakukan Yatim Mandiri diantaranya dengan membuka unit cabang dikota selain Surabaya. Membuka Kounter pada acara tetentu atau hari-hari Besar Islam. Dan menjemput donasi jika donator memintanya maupun transfer melalui bank.

Hal ini sejalan dengan Buku Manajemen Pengelolaan Zakat Departemen Agama, disebutkan ada tiga strategi dalam pengumpulan/ penggalangan dana zakat, infaq dan shadaqah¹³⁹ yaitu :

1. Pembentukan unit pengumpulan dana ZIS.
2. Pembukaan kounter penerimaan dana ZIS.
3. Pembukaan rekening bank.

Penghimpunan dana zakat atau *fundraising* merupakan cara atau proses dalam mempengaruhi individu atau kelompok agar ikut serta menjadi donatur dan menyalurkan dana zakatnya. Pengumpulan dana ini dapat

¹³⁸ Undang-undang No 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

¹³⁹ Amatul Jadidiah, *Tata Kelola Lembaga Zakat di Malang*, Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj, 2017, Vol. 01 No. 02, hlm.125

dilakukan dengan berbagai cara, metode, atau model. *Fundraising* bertujuan untuk mengumpulkan dana juga para donatur.

Konsep di atas sejalan dengan teori *fundraising* yang dikemukakan oleh Hasanuddin ialah kegiatan yang menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun pemerintah) yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.¹⁴⁰

Selain *fundraising* Yatim Mandiri juga menerapkan strategi *Advertising* atau pengiklanan merupakan salah satu strategi kreatif untuk menyampaikan pesan. Iklan merupakan suatu unsur penting dalam meningkatkan penjualan suatu produk. Melalui iklan, produk dikomunikasikan kepada masyarakat sekaligus bentuk bujukan agar membeli produk tersebut. Iklan ini dapat berbentuk media cetak maupun media elektronik.

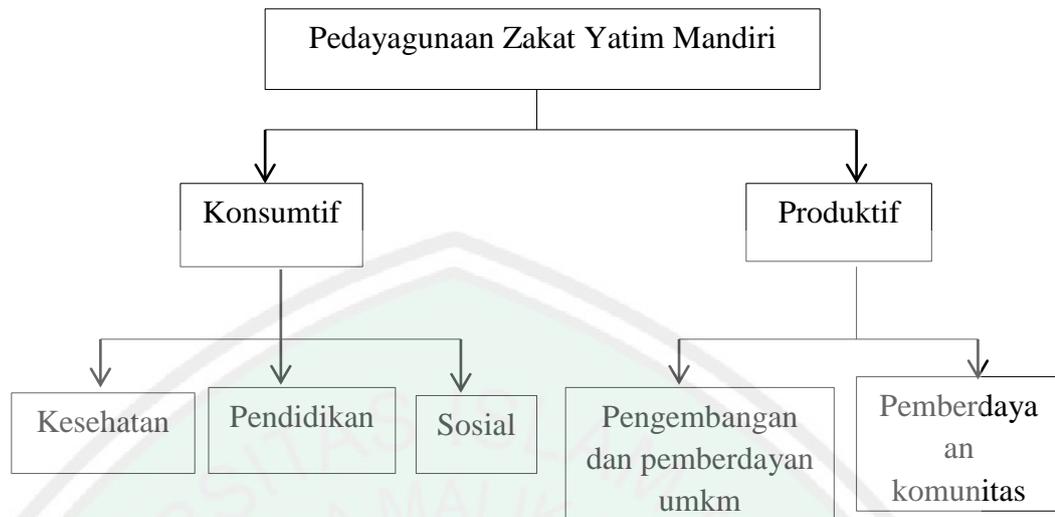
Dalam hal ini, agar pesan sampai menyentuh hati masyarakat, Yatim Mandiri menuangkan program-program umum dalam bentuk iklan. Periklanan ini banyak di temui baik yang berbentuk cetak maupun elektronik. Iklan tersebut juga berisi informasi mengenai bahwa masyarakat dapat menyalurkan donasi nya melalui digital atau gawai yang dimiliki, pada waktu kapanpun. Dan memberikan Majalah bulanan sebagai laporan kegiatan dalam pendayagunaan dana ziswaf kepada setiap donator baru maupun tetap,

¹⁴⁰ Hasanudin, *Manajemen Zakat & Wakaf*, (Pamulang; Buku Ajar Tahun 2010), hlm.132

Implementasi manajemen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti, mulai dari tahap penyusunan anggaran, penggunaan, sampai pengawasan, dan pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana benar-benar dimanfaatkan secara efektif, dan efisien. Oleh karenanya, Yatim Mandiri mengimplementasikan strategi pengelolaannya dengan menggunakan prinsip-prinsip transparansi dan akutabilitas dalam penyusunan anggaran dan pelaporan setiap bulannya. Yatim Mandiri melaporkan setiap bulannya terkait laporan keuangan Yatim Mandiri. Dimana dalam perencanaan pembiayaan pendidikan Yatim Mandiri ada tiga kegiatan utama, yakni penghimpunan, pengelolaan (keuangan) dan pendayagunaan.

Penyaluran dana ziswaf yang telah terkumpul kemudian disalurkan dalam beberapa program-program yang telah dibentuk Yatim Mandiri, baik itu secara konsumtif maupun produktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fakhruddin, pendistribusian dan pendayagunaan zakat bisa dibagi menjadi dua, yaitu konsumtif dan produktif. Konsumtif mencakup konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif. Sedangkan produktif mencakup produktif konvensional dan produktif kreatif.¹⁴¹

¹⁴¹ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 114-115.



Gambar 5.2 Pendayagunaan Zakat Yatim Mandiri

Dari hasil pengamatan peneliti di lembaga Yatim Mandiri dalam pengumpulan dan penyalurannya Yatim Mandiri melakukan tiga strategi dalam pengumpulannya yakni *Fundraising*, *Advertising*, Bermitra dengan Perusahaan. Dalam pengumpulan dana Infaq dan Sedekah yang dilakukan Yayasan Yatim Mandiri yaitu Zisco (Zakat Infaq Sedekah Consultant) dengan cara mengajak calon Muzakki untuk menjadi donatur rutin setiap bulan insidental (tidak rutin) dengan menawarkan program-program Yayasan Yatim Mandiri sehingga masyarakat tertarik jadi donator. Dan bentuk penyaluran dana ziswaf ialah dengan menyalurkan kepada beberapa program kerja di Yatim Mandiri seluruh Indonesia.

C. Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Yatim Mandiri Surabaya dalam Memberdayakan Anak-Anak Yatim

Impilikasi strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi diantaranya berimplikasi kepada, lembaga, masyarakat dan anak yatim itu

sendiri. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan, terutama untuk anak-anak sebagai bekal untuk mengantarkan kesuksesan mereka. Yatim Mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan program pendidikan supaya anak yatim dhu'afa memiliki akhlaq yang baik, intelektual yang tinggi, dan visi hidup yang mandiri. Implikasi strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi yakni Terciptanya lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan gratis bagi anak-anak yatim yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Yatim Mandiri merupakan lembaga amil zakat Nasional yang merupakan lembaga nirlaba yang merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak.

Pendidikan merupakan suatu investasi yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap usaha pendidikan. Sehingga untuk menjalankan operasional pendidikan diperlukan biaya-biaya. Adapun komponen biaya tersebut meliputi: Komponen biaya pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap kualitas dan komponen untuk optimalisasi proses belajar-mengajar.¹⁴²

Menurut Tilaar, terdapat tiga tuntutan terhadap SDM bidang pendidikan dalam era globalisasi, yaitu: SDM yang unggul, SDM yang terus

¹⁴² Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1995), hlm. 49.

belajar, dan SDM yang memiliki nilai-nilai *indigeneous*. Terpenuhinya ketiga tuntutan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan SDM.¹⁴³ Berdasarkan pada ilustrasi pemberdayaan SDM bidang pendidikan tersebut, maka dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 5.3 Model Pemberdayaan SDM¹⁴⁴

Adapun bentuk program pemberdayaan melalui pendidikan untuk anak-anak yatim di Yatim Mandiri Surabaya terdiri dari pendidikan formal dan informal. Formalnya seperti sekolah kemandirian dan kampus kemandirian. Dan untuk pelatihan Informalnya seperti Rumah Kemandirian, Sanggar Genius, Duta guru, dan Bestari (Beasiswa Yatim Prestasi).

Salah satu program Yatim Mandiri dalam memberdayakan anak-anak Yatim ialah program Mandiri Enterpreneur Center. Dimana program ini merupakan program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak-anak yatim lulusan SMA. Program ini memiliki tujuan untuk memberi keterampilan dan pengetahuan khusus dalam mencetak tenaga ahli dibidangnya. Program ini meliputi Akuntansi Komputer, Administrasi Perkantoran, Teknisi Komputer dan Jaringan, Desain Grafik, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Tata Boga, Diklat Guru TK Islam, Perternakan Terpadu dan

¹⁴³ Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. (Magelang: Tera Indonesia, 1998), hlm. 56

¹⁴⁴ Nurul Ulfatin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, hlm.17

Akademi Komunitas. Dapat diketahui bahwa dana penyaluran program beasiswa yatim prestasi sebagian besar dikeluarkan dari dana zakat dan penerima manfaat dari dari program ini adalah kategori anak-anak yatim yang dhuafa’

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam pemberdayaan Yatim Mandiri melakukan ketiga tahapan, melalui penyadaran terhadap para bunda yatim, melakukan tranformasi untuk bunda yatim dan anak yatim serta meningkatkan kemampuan intelektual dan ketreampilan. Yatim Mandiri memilih fokus untuk memberdayakan dan membangun nilai-nilai kemandirian anak yatim, Yatim Mandiri juga menerapkan program pemberdayaan kepada para bunda dhuafa, hal itu dilakukan karena melihat banyaknya ibu janda yang ditinggal meninggal suaminya dan yang masih memiliki tanggungan serta tidak memiliki pendapatan tetap untuk bertahan hidup yang pada dasarnya bertujuan untuk mengantarkan para bunda kepada kemandirian.

Hal ini senada dengan teorinya Jim Ife mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan perlu dilakukannya proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi masyarakat. Dengan proses penyadaran tersebut maka masyarakat akan mulai berfikir dan sadar

bahwa program pemberdayaan yang ditawarkan itu penting untuk mereka.¹⁴⁵

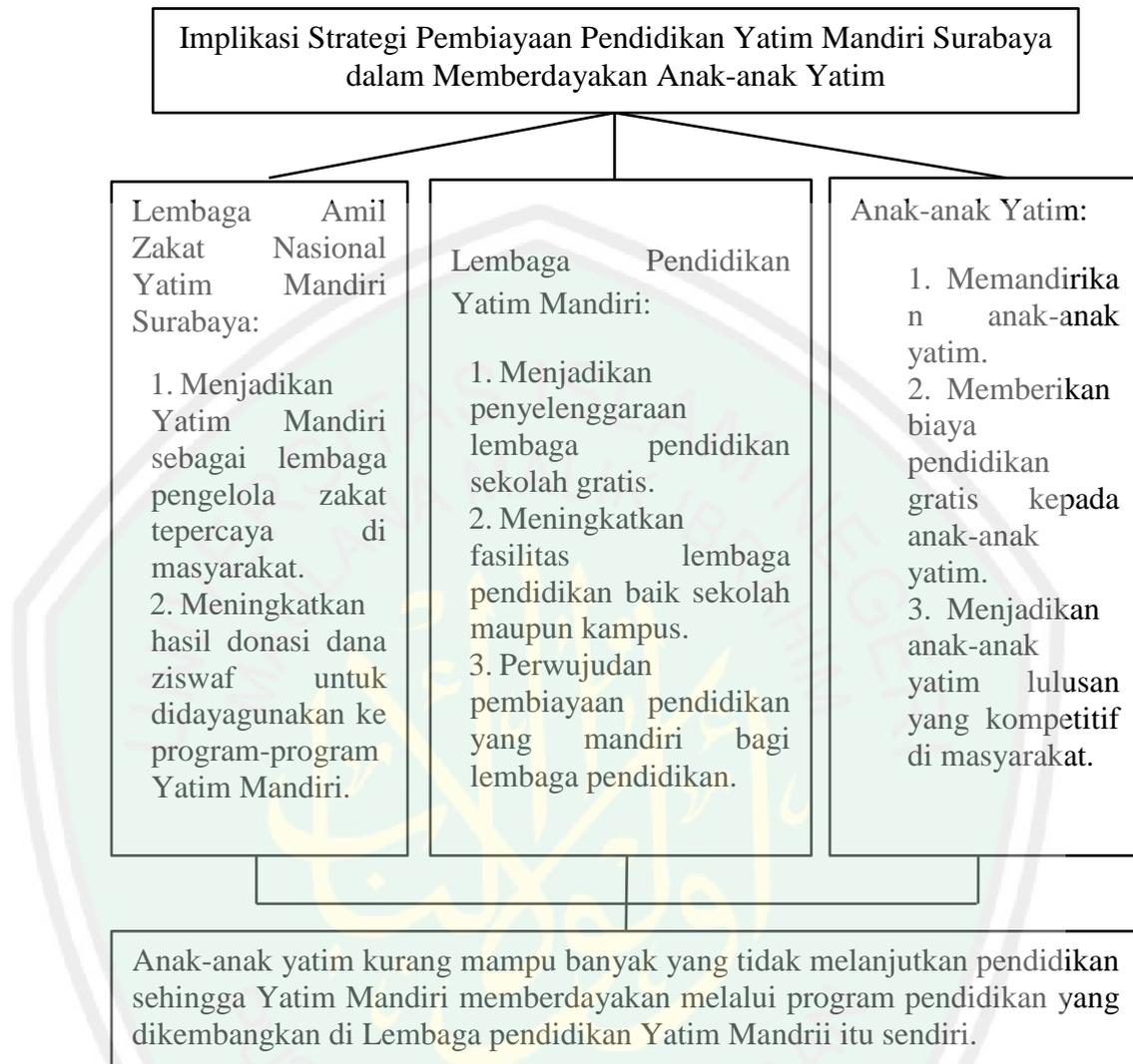
Dalam proses pemberdayaan paling tidak ada beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu sebagai berikut:¹⁴⁶

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap tranformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar dan dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kemandirian.

Pemberdayaan anak yatim dan dhuafa berbasis filantropi dalam pembiayaan pendidikan ialah melalui program pendidikan Yatim Mandiri. Dimana mendayagunakan dana ziswaf ke pendidikan. Yatim Mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan program pendidikan tersebut bagi anak-anak, khususnya yatim dhu'afa. Yatim Mandiri mempersembahkan program-program dari yang bersifat *charity* sampai program pemberdayaan.

¹⁴⁵Jim Ife, Frank Tesoriero, “*Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 622.

¹⁴⁶ Jim Ife, Frank Tesoriero, “*Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 622.



Gambar 5.4 Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri¹⁴⁷

Kerangka diatas merupakan gambaran mengenai implikasi dari adanya pembiayaan pendidikan berbasis filantropi. Semuanya itu sebagai wujud kepedulian Yatim Mandiri dalam turut serta membangun kemandirian anak yatim dhu'afa, utamanya dalam bidang pendidikan bagi anak-anak Indonesia.

¹⁴⁷ Hasil Obsevasi dalam implikasi strategi pembiayaan pendidikan Yatim Mandiri, Tanggal 23/04/2019 Jam 11.00 WIB

Berikut hasil pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pendidikan di Yatim Mandiri:

Pemberdayaan Anak Yatim melalui Pendidikan di Yatim Mandiri		
Nama program	Kompenen	Hasil
Insan Cendekia Mandiri <i>Boarding School</i> (ICMBS)	Program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim berprestasi setinggi SMP dan SMA, yang menitikberatkan pada pembinaan ke-Islaman, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. ICMBS memadukan gabungan kurikulum pendidikan Nasional, kurikulum khas Insan Cendekia Mandiri <i>Boarding School</i> dan kurikulum internasional, sehingga akan lahir lulusan terdidik, mandiri dan berwawasan Internasional.	Total Penerima Manfaat: 326 anak
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM)	Program pendidikan S1 untuk anak yatim purna asuh. STAINIM memiliki tujuan menggali dan memperdalam serta mengembangkan keilmuan Islam (Ajaran Agama Islam) yang bersifat universal ke dalam berbagai disiplin ilmu secara konseptual, teoritis dan implementasinya demi meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia.	Total Penerima Manfaat: 83 Mahasiswa/i
Mandiri <i>Enterpreneur Center</i> (MEC)	Program pendidikan non formal untuk anak-anak yatim yang sudah lulus dari SMA atau SMK. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill atau shortcourse guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah disiplin dalam menjalankan tugasnya dan mampu mencetak wirausaha yang mandiri. MEC ini memiliki dua program yaitu MEC employ yang terdiri dari beberapa program study diantaranya Akuntansi Komputer dan Administrasi Perkantoran, Teknisi Komputer dan Jaringan, Design Grafis,	Total Penerima Manfaat: 126 anak

	Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Kuliner/Tata Boga dan Diklat Guru TK Islam. Sedangkan MEC Industri ada dua program study yaitu Pertanian Terpadu dan Peternakan Terpadu.	
BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri)	BESTARI merupakan bantuan biaya pendidikan untuk yatim dhuafa tingkat SD-SMA se-Indonesia. Bantuan tersebut diberikan dua kali dalam satu tahun. Dengan bantuan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhuafa agar tidak putus sekolah.	Total Penerima Manfaat: 15.000 anak
Rumah Kemandirian (RK)	Program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan. Anak yatim dalam program RK diharapkan akan menjadi anak yang siap mental untuk mandiri. Mereka akan dibekali dengan materi aqidah, akhlak, Al-qur'an dan pelajaran umum. Potensi diri mereka juga akan terus dikembangkan selama pembinaan di asrama, disamping anak yang menjadi focus binaan, para bunda yatim juga akan mendapat bimbingan dan pendampingan.	Total Penerima Manfaat: 26 anak
Sanggar Genius	program pembinaan yatim dhu'afa dalam bidang akademik khususnya matematika dan akhlak. Melalui program yang berjalan tiga kali tiap pekannya ini anak-anak yatim dhu'afa dapat mengembangkan potensi dirinya. Hingga saat ini sudah tersebar sebanyak 320 sanggar diseluruh Indonesia.	Total Penerima Manfaat: 4.963 anak
Duta Guru	program pemberdayaan yatim dhuafa dalam bidang Al Qur'an dan diniyah yang didampingi oleh ustadz/zah pilihan. Program ini berjalan empat kali dalam satu pekan dan dominan diberbagai panti asuhan mitra dari Yatim Mandiri agar anak yatim dhu'afa dapat membaca Al-qur'an dan memiliki sikap kepribadian muslim yang berakhlak mulia.	Total Penerima Manfaat: 4.045 anak
PLUS	Pembinaan Lulus Ujian Sekolah. Sebuah program pembinaan untuk memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dhu'afa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan. Program ini dilaksanakan setiap menjelang	Total Penerima Manfaat: 3.294 anak

	ujian nasional.	
ASA	Program bantuan alat-alat perlengkapan sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat tulis dan lainnya untuk anak yatim. Program ini digulirkan setiap tahunnya bertepatan dengan momen kenaikan kelas.	Total Penerima Manfaat: 15.000 anak
SUPERCAMP	Kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhu'afa. Karakter kemandirian yang diajarkan meliputi sikap-sikap dasar leadership, percaya diri, manajemen diri dan sikap dasar muslim. Supercamp ini diikuti oleh anak yatim dhu'afa tingkat SMP-SMA saat mereka liburan sekolah tiba.	Total Penerima Manfaat: 1.000 anak

Tabel 5.1 Pemberdayaan Anak Yatim melalui Pendidikan tahun 2019

Yatim Mandiri merupakan lembaga amil zakat berlegalitas nasional yang mengembangkan dana ziswafnya ke pendidikan. Yatim Mandiri berfokus kepada anak-anak yatim. Sesuai visi misi Yatim Mandiri melayangkan beberapa program dalam pembentukan kemandirian tersebut. Kemandirian seseorang bisa diupayakan dengan berbagai hal. Salah satunya bisa dididik dan diajarkan pada lembaga formal. Konsep ini sesuai dengan pernyataan Mohamad Mustari yaitu sekolah juga harus lebih efektif dalam melatih kemandirian. Dengan berbagai kegiatannya, sekolah harus bisa mengajarkan para murid agar tidak tergantung pada orang lain.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers., hlm. 82

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada uraian di atas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada fokus penelitian tesis ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Yatim Mandiri Surabaya diantaranya:
 - a. Yatim Mandiri menyusun visi misi lembaga dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh Yatim Mandiri.
 - b. Yatim Mandiri membuat strategi dalam pengumpulan dan penyalurannya.
 - c. Menyusun program-program dalam bentuk penyalurannya. Sumber-sumber pembiayaan di setiap program pendidikan Yatim Mandiri Surabaya disalurkan dalam bentuk beasiswa dan penggaran untuk lembaga pendidikan Yatim Mandiri sendiri, seperti Sekolah Insan Cedikia Mandiri *Boarding School* (ICMBS), Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM), Sekolah Mandiri *Enterpreneur Center* (MEC). Serta kegiatan program pendidikan lainnya seperti Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI), Rumah Kemandirian berupa Sanggar Genius (RK).

2. Strategi implementasi pengumpulan dan penyaluran dana ziswaf di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya telah ditemukan bahwa:
 - a. Yatim Mandiri mengimplementasikan tiga strategi dalam pengumpulan dana ziswaf yakni fundraising, advertising dan kolaborasi dengan perusahaan.
 - b. Yatim Mandiri menyalurkan dana ziswaf melalui lima program yang telah dibentuk, program pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan dan dakwah.
3. Implikasi dari strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Yatim Mandiri Surabaya dalam memberdayakan anak-anak yatim diantaranya:
 - a. Terciptanya lembaga pendidikan gratis untuk yatim dan dhuafa, beasiswa dan bantuan lainnya yang meningkatkan hasil pendidikan anak yatim dan dhuafa.
 - b. Yatim Mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan program pendidikan supaya anak yatim dhu'afa memiliki akhlaq yang baik, intelektual yang tinggi, dan visi hidup yang mandiri.

B. Implikasi Temuan

Pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi merupakan konsep baru yang dapat dijadikan suatu formula dalam mendesain pengelolaan pembiayaan di lembaga zakat ataupun pendidikan. Filantropi merupakan kegiatan kemanusiaan sebagai konseptual dalam praktik memberi. Dalam islam filantropi merupakan praktik dari zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Pembiayaan pendidikan berbasis filantropi ini bisa menjadi solusi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan pendidikan. Untuk itu pembiayaan berbasis filantropi dianggap baik, hal ini bisa diterapkan untuk menambah sumber-sumber biaya pendidikan terkhusus lagi untuk pelajar yang tidak mampu.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Yatim Mandiri Surabaya, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga zakat atau pendidikan diharapkan mampu mengelola pemasukan dari semua sumber-sumber pembiayaan secara optimal, mendayagunakan secara efektif dan efisien.
2. Bagi Peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas cakupan penelitian, bukan hanya terbatas pada cakupan bidang pembiayaan pendidikan berbasis filantropi saja, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qs. At-Taubah ayat 11.
- Aritonang, Eson, Dkk; "*Pendampingan Komunikasi Perdesaan*", Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo, 1984.
- Ash-Shiddiqie, Hasby. *Pedoman Zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Bariadi, Lili Muhammad Zen dan M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta: CV. Pustaka Amri 2005.
- Chaider S. Bamualim and Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, 2005.
- Daud Ali, Mohammad. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Wakaf*, Jakarta: UI pres, 1998 .
- Dedi, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV, 2004.
- Departemen Agama, *Pengelolaan Lembaga Zakat*, 2005.
- Fattah, Nanang. "*Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fatmawati, "*Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam Memberdayakan Masyarakat Fakir Miskin di Kota Parepare*," Tesis Proram Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2017.
- Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, UIN-Malang Press, Malang, 2008.
- Furchan, Arief dan Maimun, Agus. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Menegnai Tokoh*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Gema Insani, Jakarta, 2002.

Hamzah, Hasan, Khaeriyah. *Pendayagunaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional dalam Peningkatan Kesejahteraan Umat*, Disertasi, Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, Cetakan ke-3, 2008.

Harsono, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*”, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, , 2007.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hiryanto, *Pemberdayaan masyarakat dalam Pendidikan Luar Sekolah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul*, 2008.

Inoed, Amiruddin. *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Irianto, Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, Jakarta:Kencana.2013.

Irma, Sari, Dewi. “Baru 17 dari 235 Anggota Forum Zakat yang Tersertifikasi Nasional” <https://news.detik.com/berita/d-3517254/baru-17-dari-235-anggota-forum-zakat-yang-tersertifikas-nasional>, Diakses tanggal 27 Agustus 2019.

Jadidiah, Amatul. *Tata Kelola Lembaga Zakat di Malang*, Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj, Vol. 01 No. 02, 2017.

Jim Ife, Frank Tesoriero, “*Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kontjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet: III. Jakarta, Gramedia. 1991.

Laporan Keuangan, <http://yatimmandiri.org/index.php/Welcome/keuangan> diakses 23 April 2019.

Majalah Yatim Mandiri Edisi Agustus, 2019.

Malayu, Hasibuan, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Malichatun, *Peranan Zakat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Beasiswa Tunas Bangsa Badan Amil Zakat Nasional)*,

- Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2004.
- Marzuki, “*Pengelolaan Wakaf Produktif Perspektif Hukum Islam di Kota Palu*”, Desertasi, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2005.
- Molejarto, “*Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*”. Jakarta: CSIS, 1996.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan ke-V, 2014.
- Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Murniati, Ngurah, Ayu. *Sistem Pengelolaan Pendidikan di Sekolah*, Semarang: IKIP PGRI, 2007.
- Neli, “*Manajemen Zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*”, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Nuswantoro, Jurnal Nasional, *Potensi Zakat Nasional*, Vol. 5, Jumat, 5 Agustus 2011.
- Qadir, Abdurrahman, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006.
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Zakat*, Bandung Mizan, 1996.
- Qodir Abu Faris, dan Muhammad Abdul. *Kajian Kritis Pendayagunaan Zakat*, Semarang: Dimas, 1983.
- Rasjid, Sulaiman *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, XXXIV Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Saebeni, Beni, *Panduan Zakar Al-qur’an dan Sunnah*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sulkifli, PALITA: *Journal of Social-Religion Research, Filantropi Islam dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia*, Vol.3, April-2018.
- Supena, Ilyas, Darmuin, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, Semarang, 2009.
- Supriadi, Dedi. "*Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*", Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 6, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998.
- Taufik, Muhammad, Ridlo. *Zakat Profesi dan Perusahaan*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2007.
- Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia, 1998.
- Trimorita, Rahmani, Yulianti. *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2016.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999, Undang-Undang tentang Lembaga Amil Zakat, Pasal 1 Ayat 2.
- Usman, Husaini, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Widyawati, *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf*, Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011.
- Zuhri, Saifudin, *Zakat di era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-undang Pengelolaan Zakat No.23 Tahun 2011*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Judul : Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya.
- B. Metode Penelitian : Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.
- C. Sumber Data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pedoman Wawancara

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Pada Yatim Mandiri
 - a. Bagaimana perencanaan dalam pengumpulan dana ziswaf di Yatim Mandiri?
 - b. Bagaimana manajemen dalam pengumpulan dan penyaluran di Yatim Mandiri?
 - c. Apa visi-misi di Yatim Mandiri?
 - d. Bagaimana dalam hal fundraising di di Yatim Mandiri?
 - e. Bagaimana perencanaan yang dilakukan di Yatim Mandiri dalam pendayagunaan dana yang terkumpul?
 - f. Bagaimana perkembangan donasi dana dari tahun ke tahun?
 - g. Apa saja program-program yang di Yatim Mandiri?
2. Implementasi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat di Yatim Mandiri
 - a. Strategi apa saja yang dilakukan di Yatim Mandiri dalam pengumpulan dana ziswaf?
 - b. Bagaimana kegiatan fundraising yang dilakukan dalam program kerjanya?
 - c. Bagaimana zisco mengumpulkan donasi para donator?
 - d. Bagaimana dalam penyusunan anggaran yang masuk dan keluar?
 - e. Bagaimana dalam penyaluran esetiap program di Yatim Mandiri?
3. Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri dalam Memberdayakan Anak Yatim
 - a. Bagaimana implikasi dalam penerapan strategi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri terhadap lembaga?
 - b. Bagaimana implikasi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri dalam memberdayakan anak yatim?
 - c. Bagaimana dalam program pemberdayaannya di Yatim Mandiri?

Pedoman Observasi

1. Kegiatan fundraising Yatim Mandiri.
2. Mengamati kegiatan fundraising dan pemberdayaan.
3. Melihat hasil penyaluran dana ziswaf ke pendidikan.
4. Mengikuti dan mengamati kegiatan fundraising pada bulan Ramadhan.

Pedoman Dokumentasi

1. Laporan Keuangan Yatim Mandiri
2. Buku Profil Foundation Yatim Mandiri
3. Majalah Yatim Mandiri
4. Foto Kegiatan Tarhib Ramadhan di Yatim Mandiri Malang
5. Foto Pertumbuhan Donasi
6. Foto Gedung Sekolah dan Kampus
7. Foto Kegiatan Volunteer di Bulan Ramadhan



Lampiran II

Hasil Wawancara

Narasumber: Kepala Cabang Yatim Mandiri Malang, Co Pendistribusian dan Pemberdayaan Yatim Mandiri Malang, Direktur Utama Yatim Mandiri, Direktur Keuangan Yatim Mandiri.

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Pada Yatim Mandiri
 - a. Bagaimana perencanaan dalam pengumpulan dana ziswaf di Yatim Mandiri?

“Yatim Mandiri merupakan lembaga amil zakat yang berfokus untuk memandirikan anak Yatim. Dalam perencanaan pembiayaan pendidikan Yatim Mandiri ada tiga kegiatan utama untuk pengumpulan dananya, yakni penghimpunan, pengelolaan (keuangan) dan pendayagunaan. Kegiatan ini juga bisa disebut sebagai kegiatan *fundraising*. Dalam pengelolaan yaitu kegiatan pencatatan, penyimpanan, dan pelaporan dana serta masalah-masalah internal lainnya, seperti kegiatan kepersonaliaan, umum, dan rumah tangga. Pendayagunaan, yaitu kegiatan penyaluran, pemanfaatan atau pengelolaan program yang diserahkan kepada *mustahiq* atau penerima manfaat”
 - b. Bagaimana manajemen dalam pengumpulan dan penyaluran di Yatim Mandiri?

“Setiap tahun, kantor pusat Yatim Mandiri akan mengadakan perencanaan untuk menentukan berapa target global (seluruh cabang) yang harus dikumpulkan. Target secara global itu akan dibagi kepada seluruh cabang Yayasan Yatim Mandiri yang ada di Indonesia dengan melihat seberapa lama cabang itu berdiri dan seberapa banyak donatur yang ada di yayasan cabang tersebut.”
 - c. Apa visi-misi di Yatim Mandiri?

“Yatim Mandiri memiliki visi dan misi untuk memandirikan anak-anak Yatim melalui program pendidikan yang dikembangkan oleh Yatim Mandiri sendiri. Dan dalam pengumpulan dana ziswaf Yatim Mandiri menggunakan kegiatan fundraising dengan membentuk zisco untuk pencapaian target bulanan pengumpulan dana ziswaf setelah dana ziswaf terkumpulkan maka akan dialokasikan ke program-program Yatim Mandiri diantaranya ialah program pendidikan.”
 - d. Bagaimana perencanaan yang dilakukan di Yatim Mandiri dalam pendayagunaan dana yang terkumpul?

“Yayasan Yatim Mandiri Cabang Surabaya ditarget mengumpulkan donasi sebanyak 14,5 miliar rupiah. Dengan target yang jumlahnya tidak sedikit itu, ada teknik yang digunakan oleh yayasan Yatim Mandiri, yaitu di *breakdown* atau dirinci tiap bulan. Jadi bila 14,5 miliar rupiah dirinci tiap bulannya sekitar 1,2 miliar rupiah. Maka target yang harus dicapai

tiap bulan adalah 1,2 miliar rupiah, sehingga jika dikumpulkan selama 12 bulan atau 1 tahun, target 14,5 miliar rupiah akan tercapai. Dan jika target berhasil dicapai, akan ada reward yang diberikan oleh kepala cabang kepada para karyawan”.

- e. Bagaimana perkembangan donasi dana dari tahun ke tahun?
“Pada tahun 2006 Yatim Mandiri mencapai Rp. 4.561.000.000, tahun 2007 meningkat 52.4% (Rp.6.951.000.000), tahun 2008 meningkat 63.0% (Rp. 11.329.000.000), tahun 2009 meningkat 74.4% (Rp. 19.762.000.000), tahun 2010 meningkat 56.3% (Rp. 30.895.000.000), tahun 2011 meningkat 39.3% (Rp. 43.029.000.000), tahun 2012 meningkat 30.4% (Rp. 56.101.000.000), tahun 2013 meningkat 24.8% (Rp. 70.000.000.000), tahun 2014 meningkat 7.1% (Rp. 74.986.184.875), tahun 2015 meningkat 7.9% (Rp. 80.944.139.787), tahun 2016 meningkat 7.2% (Rp. 86.769.584.985), tahun 2017 meningkat 7.3% (Rp.93.129.772.083), tahun 2018 meningkat 15.8% (Rp. 107.880.232.888).”

- f. Apa saja program-program yang di Yatim Mandiri?
“Pendapatan dana ziswaf distribusikannya dana ziswaf ke pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan, apalagi dalam usia anak-anak. Yatim mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan bagi anak-anak, khususnya yatim dhua“fa.” Pada saat bulan mei Yatim Mandiri melakukan penyeleksian untuk seluruh penjuru Indonesia dalam rangka pemberian beasiswa prestasi (BESTARI).”

2. Implementasi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat di Yatim Mandiri

- a. Strategi apa saja yang dilakukan di Yatim Mandiri dalam pengumpulan dana ziswaf?

“Strategi yang dilakukan Yatim Mandiri seperti *fundraising*, *advertising* dan bermitra dengan perusahaan.”

- b. Bagaimana kegiatan fundraising yang dilakukan dalam program kerjanya?

“Yatim Mandiri sudah berdiri 25 tahun untuk mengelola dana ziswaf yang disalurkan kepada bunda yatim dan anak-anak yatim piatu yang membutuhkan. Disini kita melakukan pengumpulan dan penyaluran dana tersebut dengan memegang tinggi prinsip transparansi demi menjaga kepercayaan donatur kepada Yatim Mandiri. Selain itu strategi yang kita lakukan adalah dengan membuka kantor cabang di beberapa kota selain Surabaya. Dan ada beberapa kegiatan volunteer dalam penggalangan dana seperti relawan penggalangan dana di bulan Ramadhan. Setiap tahunnya kita membuka kounter di beberapa Mall besar di setiap kota. Berkerja sama dengan beberapa perusahaan seperti Grab. Membuat iklan melalui media cetak seperti brousur, majalah, dan website. Dan untuk penyalurannya kami juga menggunakan system rekening bank”.

- c. Bagaimana zisco mengumpulkan donasi para donator?
“Dalam pengumpulan Dana Zakat fitrah yayasan yatim mandiri, dilakukan Zisco (Zakat Infaq Sedekah Consultan)/ bagian pengumpulan Dana Zakat, Infaq Sedekah Yayasan Yatim Mandiri, pada saat berada di lapangan mngajak calon muzakki dan kebanyakan menerima zakat fitrah di kantor yayasan yatim mandiri cabang Makassar, begitu juga dengan zakat maal. Dalam pengumpulan dana Infaq dan Sedekah yang dilakukan Yayasan Yatim Mandiri yaitu Zisco (Zakat Infaq Sedekah Consultan) dengan cara mengajak calon Muzakki untuk menjadi donatur rutin setiap bulan insidental (tidak rutin) dengan menawarkan program-program Yayasan Yatim Mandiri sehingga masyarakat tertarik jadi donatur, ada beberapa program Yayasan Yatim Mandiri Pusat yaitu: Biaya operasional pendidikan (BOP) yaitu program memberikan beasiswa untuk anak yatim yang di sekolahkan dan di kuliahkan oleh yayasan yatim mandiri, Mandiri *Entrepreneur center* (MEC) yaitu program kuliah gratis sampai mandiri untuk anak yatim, dan Insan Cendekia Mandiri *boardingschool* (ICMBS) yaitu program sekolah SMP sampai SMA gratis untuk anak yatim. Selain dengan menggunakan ketiga strategi diatas, Yatim Mandiri juga melakukan pelayanan melalui websitenya Yatim Mandiri untuk menerima donasi dari para donator yang ingin membayar zakat, infak, sedekah ataupun wakaf.”
- d. Bagaimana dalam penyusunan anggaran yang masuk dan keluar?
“Yatim mandiri mengedepankan transparansi dalam setiap penyusunan anggaran masuk dan keluar. Oleh sebab itu kita berhasil mendapatkan akreditasi A dari Kementrian Agama. Disini akan menjadi modal untuk mendapatkan kepercayaan para donator untuk berdonasi di Yatim Mandiri. Dan menjadi lembaga kepercayaan maksudnya selalu ada pelaporan penyaluran dana ziswaf setiap bulannya, dalam penentuan penyaluran dana ziswaf selalu mengusahakan tepat sasaran.”
- e. Bagaimana dalam penyaluran setiap program di Yatim Mandiri?
“Dalam penyalurannya ke pendidikan salah satu program Yatim Mandiri seperti beasiswa prestasi. Sebelum penyaluran beasiswa Yatim Prestasi di yatim mandiri terlebih dahulu pihak Yatim Mandiri melakukan survey, seleksi dan validasi untuk penerima beasiswa yatim prestasi. Survey ini dilakukan oleh tim dari Yatim Mandiri dimana untuk mencari tahu data pribadi dari calon penerima beasiswa dan kondisi pendidikan anak-anak yatim dhuafa”. Setelah melalui survey ke sekolah, tim Yatim Mandiri mensurvey ke rumah anak yatim dhuafa” tersebut guna bertemu dengan wali dari anak yatim. Dan memastikan bahwa anak yatim itu adalah benar-banar dari golongan fakir miskin, keluarga yang tidak mampu ataupun dhuafa”. Proses seleksi penerima beasiswa yatim prestasi di yatim mandiri terlebih dahulu harus memenuhi

beberapa persyaratan diantaranya memiliki prestasi akademik dan non akademik. Untuk validasi dan verifikasi program beasiswa Yatim Prestasi dilaksanakan setelah semua calon penerima memenuhi semua persyaratan dan sudah lolos seleksi. Maka tim dari Yatim Mandiri akan memvalidasi dan memverifikasi penerima beasiswa Yatim Prestasi.”

3. Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri dalam Memberdayakan Anak Yatim

a. Bagaimana implikasi dalam penerapan strategi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri terhadap lembaga?

“Yatim Mandiri merupakan lembaga amil zakat yang mendayagunakan dan ziswafnya untuk memeberdayakan anak-anak yatim dan bunda yatim. Dapat dilihat dari program yang dikembangkan oleh Yatim Mandiri dalam memberdayaan anak yatim kami memfokuskan kepada pendidikan.

b. Bagaimana implikasi Pembiayaan Pendidikan Yatim Mandiri dalam memberdayakan anak yatim?

“Program pemberdayaan yang dimiliki oleh Yatim Mandiri terbagi menjadi lima bidang inti, yaitu ekonomi, dakwah, kemanusiaan, pendidikan dan kesehatan. Dana dari para donatur dikelola dan disalurkan dalam bentuk banyak program pemberdayaan. Seperti pada laporan keuangan Yatim Mandiri dana terbanyak disalurkan ialah pada program pendidikan. Beberapa program pendidikan yang dilakukan Yatim Mandiri diantaranya seperti beasiswa Yatim Mandiri (Bestari), Insan Cendikia Mandiri, Mandiri Enterpreneur Center, Rumah Kemandirian.”

c. Bagaimana dalam program pemberdayaannya di Yatim Mandiri?

“Beberapa program pendidikan yang dimiliki Yatim Mandiri dalam memberdayakan anak yatim seperti program MEC, Yatim Mandiri memiliki program yaitu Mandiri Enterpreneur Center. Dimana merupakan program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak-anak yatim lulusan SMA. Program ini memiliki tujuan untuk memberi keterampilan dan pengetahuan khusus dalam mencetak tenaga ahli dibidangnya yang berkarakter muslim jujur, amanah, dan professional agar mampu menjadi wirausaha mandiri. Program ini meliputi Akuntansi Komputer, Administrasi Perkantoran, Teknisi Komputer dan Jaringan, Desain Grafik, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Tata Boga, Diklat Guru TK Islam, Perternakan Terpadu dan Akademi Komunitas.”

Lampiran III

Dokumentasi Berupa Foto



Kegiatan Tarhib Ramadhan

25th
Bersama
Memandirikan

A
Audit Syariah
2018

Yatimmandiri

Alhamdulillah

Yatim Mandiri memperoleh
Akreditasi A dan Sesuai Syariah

dengan Nilai:

Akreditasi	98,87
Kepatuhan Syariah	98,11

pada Akreditasi dan Audit Syariah Lembaga Pengelola Zakat yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI tahun 2018

Akreditasi Lembaga Yatim Mandiri



Gedung Sekolah dan Kampus Kemandirian Yatim Mandiri



Foto kegiatan *volunteer* di Bulan Ramdhan 2019

Lampiran IV

BIODATA MAHASISWA

Nama : Murtika Sari Siregar
NIM : 17711012
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 22 Desember 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2017
No. HP : 081360440149
Alamat e-mail : murtikasiregar@gmail.com

Malang, 22 Desember 2019

Mahasiswa,

Murtika Sari Siregar

NIM. 17711012